

**DAMPAK SHOLAWAT SIMTUDDUROR TERHADAP  
KETENANGAN JIWA PADA JAMA'AH PONDOK  
PESANTREN DAARUL ISHLAH KARANG ANYAR  
KECAMATAN JATI AGUNG LAMPUNG SELATAN**

**Skripsi**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas- Tugas Dan Memenuhi Syarat-  
Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag) Dalam Ilmu Tasawuf dan  
Psikoterapi

**Oleh :**

**Rizky Panji**

**1731060028**



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA  
PROGRAM STUDI TASAWUF DAN PSIKOTERAPI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
1445H/2024M**

## ABSTRAK

Jama'ah diartikan sebagai suatu kelompok kecil masyarakat yang hidup bersama baik dalam bidang ubudiah, maupun bidang lainnya seperti ekonomi, kesehatan budaya dan politik. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sample jama'ah sebagai subjek penelitian. Yang mana ditinjau daripada permasalahan para jama'ah khususnya para remaja yang mengalami permasalahan terhadap ketenangan jiwa. Sholawat simtudduror menjadi salah satu wasilah penyembuhan jiwa seorang manusia ketika sedang mengalami gangguan.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan metode kualitatif deskriptif, didalam pengambilan sampel penelitian ini menggunakan *nonprobability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Penelitian ini dilakukan dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi kemudian hasil akhir dengan mereduksi data, penyajian data dan pengambilan kesimpulan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis apa dampak sholawat simtudduror terhadap ketenangan jiwa dan mendeskripsikan serta menganalisis relevansi dampak sholawat dalam menangani masalah ketenangan kejiwaan.

Hasilnya kegiatan dari Dampak Sholawat Simtudduror yang dilakukan oleh Remaja Pondok Pesantren Daarul Ishlah berjalan dengan cukup baik, mereka sangat antusias untuk mengikuti apa yang diajarkan oleh ustadz, perubahannya pun dapat terlihat dari sikap yang ditunjukkannya yaitu mereka tidak banyak berbicara dengan teman sebayanya, sangat menghayati pembacaan sholawat dan emosinya serta fikirannya terkendali karena Sholawat Simtudduror ini memberikan energi yang positif dalam jiwa seseorang.

**Kata Kunci: Jama'ah, Remaja Dewasa, Sholawat Simtudduror, Ketenangan Jiwa**

## ABSTRACT

Jama'ah is defined as a small group of people who live together both in the field of culture and other fields such as economics, health, culture and politics. In this research, researchers used a sample of congregations as research subjects. Which looks at the problems of the congregation, especially teenagers who experience problems with mental peace. Sholawat simtudduror is one of the means for healing a human's soul when it is experiencing disturbances.

This research uses a type of field research (*field research*) with a descriptive qualitative method approach, in taking samples this research used *nonprobability sampling* with technique *purposive sampling*. This research was carried out using observation, interviews and documentation methods, then the final results were by reducing data, presenting data and drawing conclusions. The aim of this research is to describe and analyze the impact of simtudduror prayer on mental peace and to describe and analyze the relevance of the impact of prayer in dealing with mental peace problems.

As a result, the Simtudduror Sholawat Impact activities carried out by the Daarul Ishlah Islamic Boarding School teenagers went quite well, they were very enthusiastic about following what the ustadz taught, the change could also be seen from the attitude they showed, namely they didn't talk much with their peers, they really enjoyed the reading. Sholawat and emotions and thoughts are controlled because Sholawat Simtudduror provides positive energy in a person's soul.

**Keywords: Jama'ah, Young Addults, Simtudduror Sholawat, Peace of Mind**

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rizky Panji  
NPM : 1731060028  
Jurusan/Prodi : Tasawuf dan Psikoterapi  
Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**Dampak Sholawat Simtudduror Terhadap Ketenangan Jiwa Pada Jama’ah Pondok Pesantren Daarul Ishlah Karang Anyar Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan**”. adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, Oktober 2023  
Penulis,



**Rizky Panji Wijaya**  
NPM. 1731060028



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA  
PROGRAM STUDI TASAWUF PSIKOTERAPI**

*Alamat: Jl. Letkol H. Ehaldo Suratmin Sukarame - Bandar Lampung tlp. (0721) 703278*

**PERSETUJUAN**

**Judul** : Dampak Sholawat Simtudduroq Terhadap Ketenangan Jiwa Pasa Jama'ah Pondok Pesantren Daarul Ishlah Karang Anyar Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan

**Nama** : Rizky Panji

**NPM** : 1731060028

**Jurusan** : Tasawuf Psikoterapi

**Fakultas** : Ushuluddin dan Studi Agama

**MENYETUJUI**

Untuk Dimunqosyahkan dan Dipertahankan Dalam Sidang Munaqsyah  
Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung.

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Ahmad Mutagiq, M.Ag**  
NIP. 197506052000031002

**Willia Novi Aryani**  
NIP. 2019040119861110002

**Mengetahui**

**Ketua Program Studi Tasawuf Psikoterapi**

**Agung Muhammad Iqbal, M.Ag**  
NIP. 197208132005011005

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suramin Sukarame Bandar Lampung tlp. (0721) 903278

**PENGESAHAN**

Skrripsi dengan judul **"DAMPAK SHOLAWAT SEMTUDDUROR TERHADAP KETENANGAN JIWA PASA JAMA'AH PONDOK PESANTREN DAARUL ISHLAH KARANG ANYAR KECAMATAN JATI AGUNG LAMPUNG SELATAN"** disusun oleh: **RIZKY PANJI NPM: 1731060028**, Program Studi: **Tasawuf Psikoterapi**, telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama pada hari/tanggal **Selasa/02 April 2024**, pukul: **09.00-11.00 WIB**, tempat ujian: **Gedung Prodi, Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama**

**TEAM MUNAQOSYAH**

**Ketua Sidang : Agung Muhammad Iqbal, M.Ag**  
**Sekretaris : Ners, Kholis Khoiril Huda, M.Tr.Kep**

**Penguji I : Dr. Andi Eka Putra, S.Ag, M.Ag**  
**Penguji II : Ahmad Mutaqin, M.Ag**  
**Penguji III : Willia Novi Aryani, S.UD, MA**

**Mengetahui**  
**Dekan Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama**

**Dr. Ahmad Isnaeni, S. Ag., MA**  
**NIP. 197403302000031001**

## MOTTO

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا صَلُّوا  
عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا ﴿٥٦﴾

56. Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi[1229]. Hai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya[1230].<sup>1</sup>

“Jangalah kamu menanggung kebingungan dunia karena itu urusan Allah SWT. Jangalah kamu menanggung kebingungan rezeki karena itu dari Allah SWT. Jangalah kamu menanggung kebingungan masa depan karena itu kekuasaan Allah SWT. Yang harus kamu tanggung adalah satu kebingungan, yaitu Bagaimana Allah SWT ridho kepadamu”

-Habib Umar bin Hafidz-

“Saat doaku dikabulkan. Aku bersyukur karena itulah keinginanku. Saat doaku tidak dikabulkan, aku lebih bersyukur karena itulah keinginan Allah”

-Ali Bin Abi Thalib-

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, “Al-Qur’an Dan Terjemahannya Al-Jumanatul’ali,” 2017.

## PERSEMBAHAN

*Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh.*

Dengan mengucapkan rasa syukur Alhamdulillah atas kehadiran Allah SWT, segala kerendahan hati rasa syukur dan tulus dari lubuk hati paling dalam saya persembahkan sebagai tanda bakti, hormat, dan cinta serta terimakasih sebesar-besarnya kepada orang yang telah memberikan makna dalam hidup saya, saya persembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tua saya ayahanda Sucipto dan ibunda Ida Nursanti yang telah berjuang keras dan tak patah semangat dalam memberikan dukungan cinta, dan kasih sayang yang senantiasa selalu mendoakan serta meridhoi setiap langkah saya sehingga sampai ketitik dimana mencapai gelar sarjana ini, terimakasih keberhasilan dan kebahagiaan ini penulis semua berikan kepada kedua orang tua tercinta.
2. Kepada Adik tercinta Rizty Esha adalah segala nya bagi saya. Terimakasih atas semangat dan dukungan serta mendoakan dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Kepada teman gabutQ, colmek, ladusing, idoy, pancasila, udo, monyet, dewin, maren terimakasih telah menjadi pendengar yang baik dan selalu mendukung dalam proses pengerjaan skripsi ini.
4. Kepada pemilik npm 1811070006, yang selalu memberikan motivasi dan juga do'a, yang sangat mendukung saya dalam proses menyelesaikan skripsi ini.
5. Teruntuk diriku sendiri, terimakasih telah berjuang dan tetap kuat dan sabar dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Almamater tercinta, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah memberikan wadah untuk mendidik dan membimbing saya sampai menyelesaikan gelar S. Ag.

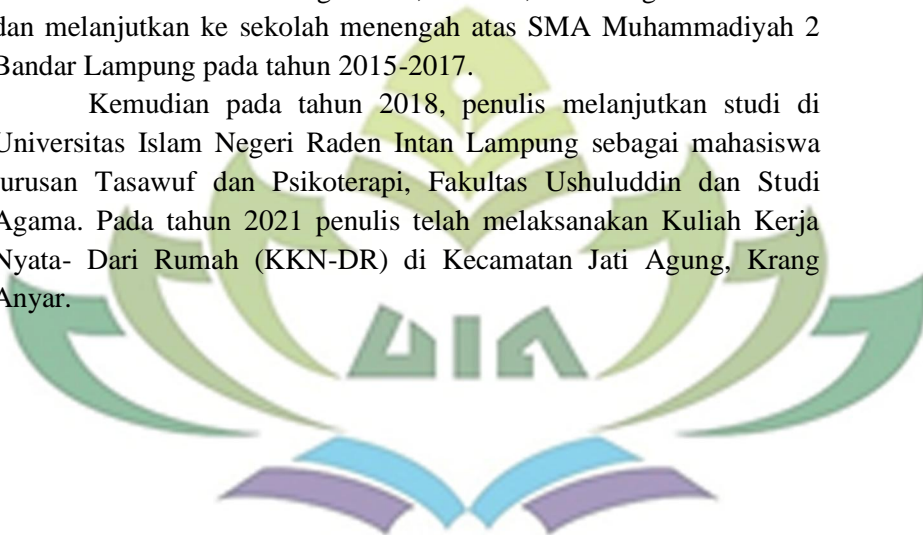


## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis dengan nama lengkap Rizky Panji Wijaya yang dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 23 Juli 1998, anak pertama dari 2 bersaudara. Penulis beralamatkan di Jl. Raya Karang Anyar, Dusun 1A, Desa Karang Anyar, Jati Agung, Lampung Selatan..

Penulis memulai pendidikan pertamanya di sekolah dasar SD 1 Sukamenanti Bandar Lampung pada tahun 2004-2010, kemudian melanjutkan di sekolah menengah pertama SMP Bina Mulya Bandar Lampung pada tahun 2011-2013, kemudian melanjutkan ke jenjang pendidikan sekolah boarding school, Pabelan, Jawa Tengah 2013-2015 dan melanjutkan ke sekolah menengah atas SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung pada tahun 2015-2017.

Kemudian pada tahun 2018, penulis melanjutkan studi di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung sebagai mahasiswa jurusan Tasawuf dan Psikoterapi, Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama. Pada tahun 2021 penulis telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata- Dari Rumah (KKN-DR) di Kecamatan Jati Agung, Krang Anyar.



## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kesehatan, ilmu pengetahuan, kekuatan, dan petunjuk yang dijadikan pedoman serta memberikan ridho kepada penulis untuk setiap langkah menyelesaikan penelitian yang berjudul dampak sholat simtudduror terhadap ketenangan jiwa pada jama'ah pondok pesantren daarul islah karang anyar kecamatan jati agung lampung selatan. Sholawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Agung kita Muhammad SAW, beserta keluarga dan para sahabatnya yang setia sampai akhir zaman. Dalam penelitian skripsi ini, penulis menyadari betul akan kekurangan dan keterbatasan ilmu pengetahuan, namun atas bimbingan dan berbagai pihak, sehingga semua kesulitan dan hambatan bisa teratasi oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat Bapak/Ibu:

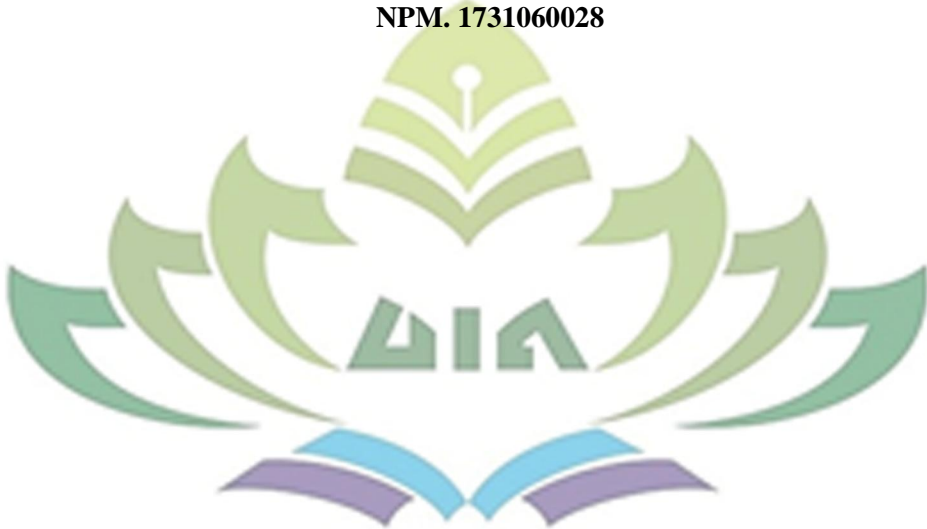
1. Dr. Isnaeni, M.A selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung.
2. Agung Muhammad Iqbal, M.Ag selaku Ketua Jurusan dan Ira Hidayati, M.A selaku Sekertaris Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi UIN Raden Intan Lampung.
3. Dr. Ahmad Mutaqin, M.Ag selaku Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan hingga terselesainya proposal dan Willia Novi Aryani, MA selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan hingga terselesainya skripsi ini.
4. Bapak dan ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan khususnya pada Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan selama proses menuntut ilmu.
5. Semua pihak yang tak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Penulis berharap semoga Allah SWT membalas semua kebaikankebaikan dari semua pihak yang telah membantu dengan kebaikanyang banyak. Penulis juga menyadari bahwa skripsi ini masih banyakkekurangan, dan penulis juga berharap semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua. Amin Ya Robbal'Alamin.

Bandar Lampung, Oktober 2023

Penulis,

**Rizky Panji Wijaya**  
**NPM. 1731060028**



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERSETUJUAN</b> .....	<b>v</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	2
C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian.....	5
D. Rumusan Masalah .....	6
E. Tujuan Penelitian .....	6
F. Manfaat Penelitian .....	7
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	7
H. Metode Penelitian .....	12
I. Sistematika Pembahasan .....	17
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Sholawat Simtudduror .....	19
1. Pengertian Sholawat .....	19
2. Keutamaan dan Manfaat Sholawat .....	25
3. Sholawat Simtudduror .....	27
B. Ketenangan Jiwa .....	30
1. Definisi Ketenangan Jiwa .....	30
2. Indikator Ketenangan Jiwa .....	39

3. Cara Mencapai Ketenangan Jiwa.....	41
C. Jama'ah.....	42
D. Hubungan Sholawat Simtudduror Dengan Mencapai Ketenangan Jiwa .....	43

**BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN DAN PENYAJIAN DATA**

A. Sejarah Pondok Pesantren Daarul Ishlah .....	45
B. Rutinitas Santri.....	49
C. Keadaan Geografis Pondok Pesantren Daarul Ishlah .....	50
D. Penyajian Fakta dan Data Penelitian .....	52

**BAB IV ANALISIS PENELITIAN**

A. Dampak Sholawat Simtudduror Terhadap Ketenangan Jiwa.....	74
B. Bagaimana Dampak Sebelum dan Sesudah Mengikuti Kegiatan Sholawat Simtudduror. ....	75

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	77
B. Saran .....	78

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Struktur Kepengurusan Majelis Ta'lim Daarul Ishlah .....	48
Tabel 3.2 Rutinitas Santri .....	49
Tabel 3.3 Struktur Staf Pondok Pesantren Daarul Ishlah .....	50
Tabel 3.4 Kondisi Ketenangan Jiwa Sebelum Mengikuti Kegiatan Sholawat .....	70
Tabel 4.5 Kondisi Ketenangan Jiwa pada Jama'ah Pondok Pesantren Daarul Ishlah yang Nampak Setelah Mengikuti Kegiatan Sholawatan Dengan Rutin .....	71



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Gambar Lokasi Pondok Pesantren Daarul Ishlah.....51







# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Sebelum membahas lebih lanjut, yang pertama peneliti akan menegaskan atau menjelaskan istilah-istilah penting dari judul yang akan diteliti yang bertujuan untuk menghindari kesalahpahaman dari pada pembaca sehingga dapat memberikan pemahaman secara detail dan jelas pada skripsi ini adapun judul skripsi yang dimaksud yakni Dampak Sholawat Simtudduror Terhadap Ketenangan Jiwa Pada Jama'ah Pondok Pesantren Daarul Ishlah Karang Anyar Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan.

Dampak adalah suatu pengaruh kuat yang mendatangkan akibat baik negatif maupun positif.<sup>1</sup> Dampak dalam penelitian ini adalah suatu pengaruh yang mendatangkan akibat dari adanya kegiatan sholawat simtudduror yang dapat mempengaruhi ketenangan jiwa seseorang.

Maulid Simtudduror adalah sebuah kitab yang berisi tentang kisah kelahiran Manusia Utama yakni Nabi Muhammad SAW, beserta akhlak, sifat dan riwayat hidupnya.<sup>2</sup> Kitab Maulid ini ditulis oleh Al Habib Al Imam Al Allamah Ali bin Muhammad bin Husain Al Habsyi sehingga beliau dijuluki sebagai shohibul Simtudduror.

Ketenangan berasal dari kata “tenang” dan kemudian diberi imbuhan ke-an, ketenangan secara etimologi berarti menatap, tidak gusar, yaitu suasana jiwa yang berada dalam keseimbangan sehingga menyebabkan seseorang tidak terburu-buru atau gelisah. Tenang juga berarti diam, tidak berubah-ubah, tidak gelisah, tidak susah, tidak gugup dan cemas betapa pun keadaan gawat, tidak tergesa-gesa.<sup>3</sup>

Sedangkan kata jiwa dalam bahasa inggris disebut psyche yang berarti jiwa, nyawa atau alat untuk berfikir. Sedangkan dalam bahasa

---

<sup>1</sup> Waralah Cristo, “*Pengertian Tentang Dampak*,” n.d., 12.

<sup>2</sup> Vuri Setianingsih, “*Maulid Simtudduror Di Madrasah Diniyah Al Fatah Arcawinangun Purwokerto Timur* Skripsi Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan ( S . Pd .) Oleh VURI SETIA,” 2019.

<sup>3</sup> Burhanuddin Burhanuddin, “Zikir Dan Ketenangan Jiwa (Solusi Islam Mengatasi Kegelisahan Dan Kegagalan Jiwa),” *Jurnal Mimbar: Media Intelektual Muslim Dan Bimbingan Rohani* 6, no. 1 (2020): 1–25, <https://doi.org/10.47435/mimbar.v6i1.371>.

Arab jiwa seiring disebut dengan “ al nafs” Oleh Imam al-gazali dimaknai bahwa jiwa adalah segala hakekat kejiwannya, itulah pribadi dan zat kejiwaannya.<sup>4</sup>

Maksud judul ini adalah bagaimana dampak dari adanya kegiatan sholat simtudduror dalam menangani ketenangan jiwa pada jamaah pondok pesantren daarul islah, karang anyar, Lampung Selatan.

## **B. Latar Belakang Masalah**

Dalam era modern saat ini yang erat dengan persaingan hidup, munculnya sifat *individualistis*, *egoistis*, dan *materialistis* mendatangkan dampak berupa kegelisahan, kecemasan, stress, dan depresi.

Manusia diciptakan sebagai makhluk material yang memiliki kecenderungan suka kepada materi yang bersifat kefanan, sekaligus makhluk yang spiritual, yang cenderung kepada memenuhi kebutuhan rohani sehingga tidak heran jika manusia dalam perkembangan hidupnya dipengaruhi oleh kedua sisi ini.

Ketenangan jiwa adalah sumber bagi kebahagiaan. Seseorang individu tidak akan mengalami perasaan yang bahagia ketika jiwanya tidak tenang atau gelisah. Hakikat perjalanan hidup yang kita jalani, semakin kita melangkah banyak masalah yang datang dan pergi.

Ketika manusia merasa tertekan dan terus berpikir bahwa tidak dapat menghadapi yang dihadapinya maka akan ada ketidak tenangan jiwa. Ketidak tenangan jiwa pada diri manusia disebabkan oleh dorongan untuk memenuhi keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhan yang dirasakannya, yaitu kebutuhan jasmaniah dan kebutuhan rohaniah. Bila salah satu kebutuhan tersebut tidak terpenuhi, orang akan merasa tidak enak, gelisah, dan kecewa. Adanya ketidaktenangan dan ketidak bahagiaan yang diderita oleh manusia itu disebabkan oleh adanya gangguan kejiwaan. Adanya gangguan kejiwaan ini terjadi karena adanya krisis nilai-nilai spriritual, dan krisis nilai-nilai agama.

Di Desa Karang Anyar khususnya pada masyarakat yang mengikuti kegiatan sholat simtudduror di pondok dan terdapat

---

<sup>4</sup> Fuad Mahbub Siradj, “Relevansi Konsep Jiwa Al-Ghazali Dalam Pembentukan Mentalitas Yang Berakhlak,” *INQUIRY: Jurnal Ilmiah Psikologi* 9, no. 1 (2018): 32–45.

beberapa masyarakat yang mengalami krisis nilai agama dan spiritual dikarenakan mereka terlalu fokus mencari hal-hal yang bersifat duniawi seperti pekerjaan, pasangan dan kesenangan dunia yang lain, sehingga mereka lupa dengan hakikatnya bahwa kita diciptakan bukan hanya kepentingan dunia saja. Dalam kata lain, gangguan kejiwaan terjadi karena ketidakseimbangan antara pemenuhan kebutuhan jasmani dan rohani. Dalam keadaan seperti ini biasanya manusia mencari jalan untuk menenangkan jiwa. Allah berfirman :

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ

الْقُلُوبُ

28. (yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram. (Q.S. Ar-Ra'd 28).<sup>5</sup>

Dari ayat diatas dapat dikatakan bahwa hubungan antara kejiwaan dan agama dalam kaitannya dengan hubungan antar agama sebagai keyakinan dan kesehatan jiwa, terletak pada sikap penyerahan diri seseorang terhadap sesuatu kekuasaan yang maha tinggi. Sikap pasrah yang serupa itu akan memberikan sikap optimis pada pribadi seseorang hingga akan muncul perasaan positif, seperti: rasa bahagia, senang sukses, puas, dan aman.

Salah satu cara untuk mengurangi rasa gelisah dan menciptakan ketenangan jiwa adalah dengan mengingat Allah. Adapun beberapa cara yang dilakukan untuk mengingat Allah SWT, seperti shalat, dzikir, dan juga dengan cara memperbanyak membaca shalawat kepada Nabi Muhammad SAW. Membaca shalawat kepada Nabi (shalawatan) merupakan amalan ringan yang bisa dikerjakan dimanapun berada, selagi bukan tempat terlarang. Meskipun membaca shalawat termasuk amalan ringan, tetapi shalawat merupakan amalan mulia yang banyak mengandung hikmah, fadhilah dan keberkahan

Menurut M. Ali Chasan Umar, bahwa memperbanyak membaca shalawat dan salam untuk Nabi itu banyak sekali fadhilahnya, khasiat,

<sup>5</sup> Departemen Agama RI, "Al-Qur'an Dan Terjemahannya Al-Jumanatul'ali," 2017.

dan faidahnya, baik dilihat dari segi memperoleh pahala yang besar dari Allah, memperoleh maghfirah, memperoleh syafa'at memperoleh kemudahan, dan keluasan dalam urusan rezeki, dilapangkan dari kesempitan dan kesulitan, dikabulkan hajatnya, dihindarkan dari bencana maupun untuk memperoleh kebahagiaan dan kemuliaan serta meninggikan derajat dan sebagainya, maka perlu sekali agar seseorang benar-benar dapat mengamalkan membaca shalawat setiap hari dan malamnya agar benar-benar mendapat ridha Allah dan maghfirah-Nya serta memperoleh fadhililah shalawat yang benar dan akan memperoleh syafa'at Rasulullah SAW. dihari kiamat berkat membaca Shalawat.<sup>6</sup>

Umat Nabi Muhammad SAW yang sangat mengagumi dan mencintainya menciptakan berbagai syair-syair sebagai bentuk mahabbah atau kecintaan, dengan harap bisa tersampaikan serta tercurah kepada Nabi Muhammad SAW.<sup>7</sup>

Salah satu syair bentuk mahabbah atau kecintaan umat Nabi Muhammad SAW adalah sholawat Simtudduror yang terdapat di dalam kitab Simtudduror. Di Desa Karang Anyar, Lampung Selatan tepatnya di Pondok Pesantren Daarul Ishlah terdaat kegiatan pembacaan sholawatan simtudduror yang dapat dihadiri tidak hanya santri saja melainkan masyarakat juga bisa mengikuti kegiatan sholawatan di pondok tersebut

. Kitab Simtudduror merupakan kitab yang dikarang oleh Al-Habib Ali bin Muhammad bin Husain Al-Habsyyi, di dalam kitab ini berisikan sifat-sifat nabi muhammad SAW. Tidak hanya di Indonesia pembacaan kitab Simtudduror juga dilakukan dikalangan negara-negara Arab timur tengah.

Kitab Simtudduror merupakan kitab yang dikarang oleh Al-Habib Ali bin Muhammad bin Husain Al-Habsyi, di dalam kitab ini berisikan sifat-sifat nabi muhammad SAW. Pembacaan kitab Simtudduror tidak hanya di Indonesia saja akan tetapi dilakukan dikalangan negara-negara Arab timur tengah sedangkan di indonsia bisa dikatakan bahwa kitab ini dipopulerkan oleh Habib Alwi Assegaf

<sup>6</sup> M. Ali Chasan Umar, *Kumpulan Shalawat Nabi*, (semarang: Karya Toha Putra, 1981), hal.6

<sup>7</sup> Pemimpoin Wilayah Ikatan Seni Hadrah Indonesia "Ishari" Jawa Timur, "*Risalah Ikatan Seni Hadrah Indonesia "Ishari"*". (Surabaya ,2013) Hlm. 43

sehingga banyak umat muslim di Indonesia yang mulai mengenal kitab Simtudduror melalui majelis sholawat terbesar di Indonesia tersebut, salah satunya dipondok pesantren Daarul Ishlah yang berlokasi di desa Karang Anyar, kecamatan Jati Agung ,Kabupaten Lampung Selatan disana terdapat kegiatan pembacaan Sholawat Simtudduror, bahkan pembacaan shalawat Nabi ini dilakukan secara rutin oleh santri dan masyarakat setiap senin malam.

Kegiatan ini dipimpin langsung oleh ketua pondok pesantren Daarul Ishlah agar menumbuhkan kecintaan kepada Rosulullah dengan bersholawat dan memperoleh ketenangan jiwa.

Berdasarkan penjelasan diatas penelitian ini bermaksud untuk menganalisis lebih lanjut makna yang terkandung didalam kegiatan sholawatan simtudduror yang dilakukan oleh jama'ah remaja pondok Daarul Ishlah, oleh sebab itu penelitian ini diberi judul "Dampak Sholawat Simtudduror Terhadap Ketenangan Jiwa Pada Jama'ah Pondok Pesantren Daarul Ishlah Karang Anyar Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan".

### **C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian**

Penelitian ini difokuskan pada Dampak Sholawat Simtudduror Terhadap Ketenangan Jiwa Pada Jama'ah Pondok Pesantren Daarul Ishlah Karang Anyar Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan. Sedangkan Subfokus pada penelitian ini adalah bentuk ketenangan jiwa yang dirasakan setelah membaca Sholawat Simtudduror, kemudian peneliti juga mendeskripsikan fokus sebagai berikut:

- a. Dampak adalah suatu pengaruh kuat yang mendatangkan akibat baik negatif maupun positif.<sup>8</sup>
- b. Maulid Simtudduror adalah sebuah kitab yang berisi tentang kisah kelahiran Manusia Utama yakni Nabi Muhammad SAW, beserta akhlak, sifat dan riwayat hidupnya.<sup>9</sup> Kitab Maulid ini ditulis oleh Al Habib Al Imam Al Allamah Ali bin Muhammad

---

<sup>8</sup> Waralah Cristo, "Pengertian Tentang Dampak," n.d., 12.

<sup>9</sup> Vuri Setianingsih, "Maulid Simtudduror Di Madrasah Diniyah Al Fatah Arcawinangun Purwokerto Timur SKRIPSI Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan ( S . Pd .) Oleh VURI SETIA," 2019.

bin Husain Al Habsyi sehingga beliau dijuluki sebagai shohibul Simtudduror.

- c. Ketenangan berasal dari kata “tenang” dan kemudian diberi imbuhan ke-an, ketenangan secara etimologi berarti menatap, tidak gusar, yaitu suasana jiwa yang berada dalam keseimbangan sehingga menyebabkan seseorang tidak terburu-buru atau gelisah. Tenang juga berarti diam, tidak berubah-ubah, tidak gelisah, tidak susah, tidak gugup dan cemas betapa pun keadaan gawat, tidak tergesa-gesa.<sup>10</sup>
- d. Jama'ah adalah sekelompok orang banyak dan dikatakan sekelompok manusia yang berkumpul berdasarkan satu tujuan.
- e. Pondok Daarul Ishlah merupakan sebuah lembaga pendidikan yang memiliki visi menciptakan manusia yang selalu bertakwa kepada Allah SWT, dan memahami agama dengan seutuhnya dan dengan harapan anak-anak ini menjadi anak sholeh-sholeh yang bisa mengetahui agama Islam dengan sepenuhnya agar dapat memilah mana yang baik dan buruk.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang yang telah dijelaskan diatas maka dapat dirumuskan suatu masalah yaitu sebagai berikut:

1. Apa dampak sholat simtudduror terhadap ketenangan jiwa?
2. Bagaimana dampak kejiwaan dan perilaku jamaah sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan sholat simtudduror?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Dilihat dari latar belakang dan rumusan masalah yang telah dipaparkan oleh peneliti, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis apa dampak sholat simtudduror terhadap ketenangan jiwa.

---

<sup>10</sup> Burhanuddin Burhanuddin, “Zikir Dan Ketenangan Jiwa (Solusi Islam Mengatasi Kegelisahan Dan Keagalaan Jiwa),” *Jurnal Mimbar: Media Intelektual Muslim Dan Bimbingan Rohani* 6, no. 1 (2020): 1–25, <https://doi.org/10.47435/mimbar.v6i1.371>.

2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis relevansi dampak sholawat dalam menangani masalah ketenangan kejiwaan.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Kegunaan penelitian ini adalah untuk menjelaskan tentang manfaat dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, dalam hal ini terdapat dua kegunaan yaitu:

1. Secara Praktis

Diharapkan dalam penelitian ini dapat menyajikan informasi kepada masyarakat baik dari kalangan remaja maupun orang tua dalam upaya mencari ketenangan yang benar, serta sebagai upaya mewujudkan sebuah karya agar dapat digunakan untuk kepentingan di masa yang akan datang.

2. Secara Teoritik

Hasil penelitian ini memberikan wawasan dan informasi mengenai, peran sholawat Simtudduror dalam menangani masalah ketenangan jiwa.. Serta menambah khazanah pustaka bagi mahasiswa fakultas Ushuluddin pada khususnya dan referensi perpustakaan UIN Raden Intan Lampung.

#### **G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan**

1. Pertama, skripsi yang berjudul "*Peranan Shalawat dalam Relaksasi pada Jama'ah Majelis Rasulullah di Pancoran*", penelitian tersebut ditulis oleh Wisnu Khoir, mahasiswa Jurusan Psikologi Fakultas Psikologi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2007. Penelitian tersebut menjelaskan tentang relaksasi shalawat pada jama'ah Majelis Rasulullah, dalam hal ini shalawat membantu keadaan rileks yang ditandai dengan penurunan kegiatan sistem syaraf simpatik untuk mengistirahatkan fungsi fisik dan psikis manusia. Relaksasi di sini merupakan cara mengistirahatkan tubuh dari segala macam kesibukan. Salah satu metode relaksasi adalah metode kesadaran dengan cara memfokuskan pada keyakinan yang berbentuk frase, kata, atau doa. Dalam penelitian ini menggunakan tiga aspek

dalam membaca shalawat, yang pertama yaitu aspek Qauliyah yang mencakup suara, irama dan bacaan, membuat relaksasi kesadaran indera. Yang kedua adalah aspek Fi'liyah yang mencakup gerakan, posisi tubuh dan sikap, membuat relaksasi otot. Sedangkan yang ketiga adalah aspek Qolbiyah yang mencakup kecintaan, keyakinan dan penghayatan, membuat relaksasi hipnosa, meditasi dan yoga. Hasil perubahan setelah membaca tiga aspek shalawat yaitu kondisi Jama'ah Majelis Rasulullah lebih merasa adanya kepuasan batin dan perasaan senang, nyaman, sejahtera karena telah memuji seseorang yang ia cintai dan senantiasa agar dirinya ingat akan sunnah Rasulullah atau hal-hal positif lainnya.

2. Penelitian kedua, Skripsi yang berjudul "*Pendidikan Akhlak Santri Melalui Kegiatan Dzikir Dan Shalawat Di Majelis Kasyful Qulub Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto*" Oleh Azza Finaeli Muna. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan mengenai bagaimana pendidikan akhlak santri melalui kegiatan dzikir dan shalawat di Majelis Kasyful Qulub Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif dalam bentuk deskripsi. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisi data yang digunakan dalam penelitian ini berupa reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Dari penelitian ini penulis menemukan: bahwa dalam pelaksanaan pendidikan akhlak pada santri dilakukan dengan berbagai bentuk melalui kegiatan dzikir dan pembacaan shalawat. Pendidikan akhlak yang diterapkan dalam bentuk kegiatan yang ada di Majelis Kasyful Qulub yaitu dzikir, pembacaan shalawat simtudduror, shalawat al-Barzanji dan pembacaan Ratib al-Haddad. Metode yang digunakan dalam pendidikan akhlak santri di Majelis Kasyful Qulub Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto yaitu menggunakan metode keteladanan dan pembiasaan. Tujuan dari pendidikan akhlak santri melalui





kegiatan dzikir dan shalawat adalah sebagai penyaluran minat dan bakat santri, supaya menambah kecintaan santri terhadap amalan-amalan di pesantren, untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt, untuk meningkatkan dan menumbuhkan mahabbah kepada baginda Rasulullah Saw, dan melembutkan hati. Sedangkan manfaatnya adalah menjadi terbiasa/istiqamah melantunkan shalawat, menyambung tali shilaturrahim antar santri, mendapatkan ketenangan jiwa dalam setiap kegiatan di pesantren, terus ingin berziarah ke makam para wali Allah Swt, mendapat keberkahan dari Nabi Muhammad Saw, ingat dengan kematian, lebih dapat mendekatkan diri kepada Allah Swt dan Rasul-Nya.<sup>11</sup>

3. Penelitian ketiga dari Skripsi yang berjudul “*Peran Shalawat Nabi Untuk Memperoleh Ketenangan Jiwa (Penelitian kualitatif pada santri PPQ Al Amin III Banyumas)*” Oleh Heru Salim Nasution. Penelitian ini di latar belakang dari hasil survei tingkat kekhawatiran orang Indonesia yang lumayan tinggi, namun banyak pula orang-orang Indonesia yang memiliki ketenangan jiwa tinggi. Kemudian, diketahui bahwa manfaat shalawat salah satunya adalah untuk mencapai ketenangan jiwa yang mana manfaat ini dapat ditemukan pada ketenangan jiwa santri PPQ Al Amin III. Metodologi pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu dengan kekuatan analisis data pada sumber-sumber data yang ada, teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis pada penelitian ini adalah menggunakan teknik lapangan dengan menggunakan kualitatif deskriptif yang merupakan penelitian tentang individu, organisasi, atau kelompok. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa santri PPQ Al Amin III berada dalam

---

<sup>11</sup> Azza Finaeli Muna, “Pendidikan Akhlak Santri Melalui Kegiatan Dzikir Dan Shalawat Di Majelis Kasyful Qulub Pondok Pesantren Al-Hudayah Karangsucu Purwokerto,” 2022.

ketenangan jiwa yang baik (dari tingkat rata-rata sampai sangat tenang) dengan mengamalkan shalawat secara rutin.<sup>12</sup>

4. Keempat, skripsi yang berjudul “*Upaya Meningkatkan Ketenangan Jiwa Santri Melalui Mujahadah Dzikrul Ghafilin Di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Ponorogo*”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan teknik pengambilan datanya melalui wawancara dan observasi. Tujuan dari penelitian ini yaitu 1. Untuk mengetahui tujuan diadakan kegiatan mujahadah Dzikrul Ghafilin di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak. 2. Untuk mengetahui proses pelaksanaan kegiatan mujahadah Dzikrul Ghafilin di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak. 3. Untuk mengetahui aspek ketenangan jiwa yang dirasakan oleh santri setelah mengikuti kegiatan mujahadah Dzikrul Ghafilin. Hasil dari penelitian ini yaitu : 1. Tujuan dari diadakannya mujahadah Dzikrul Ghafilin antara lain, memberikan pengertian kepada para santri bahwa segala sesuatu adalah milik Allah dan berada dalam kekuasaan Allah dan untuk mengendalikan hawa nafsu. Jadi sebagai santri harus memiliki sifat demikian, dan di Pondok Pesantren Darul Huda santri secara tidak langsung di ajaridemikian melalui mujahadah dzikrul ghofilin. 2. Praktik pelaksanaan mujahadah Dzikrul Ghofilin terdapat tiga tahap, pertama tahap pemberangkatan, untuk tahap pemberangkatan ini meliputi persiapan armada, pengondisian santri dan juga persiapan tempat mujahadah. Yang kedua adalah tahap melaksanakan, mujahadah biasanya dilaksanakan setiap malam Jum’at Kliwon yang bertempat dimakam KIAIN Ageng Besari Tegal Sari yang dipimpin langsung oleh Agus Abdul Adhim. Aspek ketenangan jiwa yang dirasakan oleh para santri setelah mengikuti kegiatan mujahadah Dzikrul Ghofilin ada tiga, yaitu sabar, siap ,menerima kenyataan apapun dari Allah. Optimis setiap santri harus memiliki sikap yakin terhadap segala usaha



---

<sup>12</sup> Heru Salim Nasution, “Peran Shalawat Untuk Memperoleh Ketenangan Jiwa: Penelitian Kualitatif PPQ Al Amin III Banyumas,” 2021.

yang akan dia lakukan, karena semua sudah di atur sedemikian rupa oleh Allah dan merasa dekat dengan Allah.<sup>13</sup>

5. Penelitian selanjutnya dalam Skripsi yang berjudul “*Peranan Pondok Pesantren Sabilul Hasanah Km.24 Banyuasin Dalam Membangun Psychological Well Being Santri Muftadi’ Melalui Bacaan Shalawat Nabi Dengan Metode Mahalul Qiyam*” Oleh Syukuria Listiani tahun 2018. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: bagaimana peranan pondok pesantren Sabilul Hasanah dalam membangun *Psychological Well Being* santri Muftadi’ melalui bacaan shalawat dengan metode Mahalul Qiyam? Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data Kualitatif. Adapun metode yang digunakan adalah Metode Teknik Sampling, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Informan dalam penelitian ini terdiri dari sepuluh santri Muftadi’, pimpinan dan tenaga pengajarnya. Dari hasil penelitian yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi adalah: bahwa kegiatan shalawat dalam maulid Simtudduror ini sangat berperan terhadap *Psychological Well Being* (ketenangan jiwa) santri Muftadi’ dalam meningkatkan kecintaan kepada nabi Muhammad SAW, memahami indahnya kehidupan dengan kasih sayang orang tuanya, dan juga dalam proses penyusuaian diri terhadap lingkungan yang baru pertama dia jalani.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Emi Sururiyah Mahmudah, “*Upaya Meningkatkan Ketenangan Jiwa Santri Melalui Mujahadah Dzikrul Ghafilin Di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Ponorogo*,” 2022.

<sup>14</sup> Syukuria Listiani, “*Peranan Pondok Pesantren Sabilul Hasanah Km.24 Banyuasin Dalam Membangun Psychological Well Being Santri Muftadi’ Melalui Bacaan Shalawat Nabi Dengan Metode Mahalul Qiyam*,” 2018.

Dalam skripsi ini terdapat kesamaan dengan penelitian yang akan peneliti teliti yakni sama-sama mengkaji masalah menghadapi ketenangan jiwa melalui kegiatan sholat simtudduror. Adapun perbedaan penelitian diatas dengan penelitian ini adalah metode ini dilakukan dengan cara bersholawatan dengan sholat simtudduror.<sup>15</sup>

## H. Metode Penelitian

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu dengan cara mengumpulkan berbagai data dan informasi yang bisa kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis. dijadikan sebagai bahan untuk menyelesaikan suatu permasalahan dalam suatu penelitian. Cara ilmiah berarti Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya, proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.

### 1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan metode kualitatif deskriptif yaitu metode penelitian yang sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*Natural setting*) disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.<sup>16</sup> Sedangkan menurut Sugiyono metode penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang digunakan untuk meneliti pada objek yang alamiah di mana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian

---

<sup>15</sup> Muhammad Arfan Siti Husnul Khotimah, "Relevansi Kitab Maulid Simtudduror Karya Al Imam Al Habib Ali Bin Muhammad Alhabsyi Pada Nilai Akhlak" 3, no. April (20 15): 49–58.

<sup>16</sup> <http://repository.unpas.ac.id/29225/5/BAB%20III.pdf> (2022, Desember). 23

kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.<sup>17</sup> Serta banyak menggunakan teori dalam mengumpulkan suatu data.

Dalam pengambilan sampel penelitian ini menggunakan *nonprobability sampling* dengan teknik *purposive sampling*, yaitu sebuah metode sampling non random sampling dimana periset memastikan pengutipan ilustrasi melalui metode menentukan identitas spesial yang cocok dengan tujuan riset sehingga diharapkan bisa menanggapi kasus riset.<sup>18</sup> Sedangkan menurut Sugiyono *purposive sampling* adalah pengambilan sampel dengan menggunakan beberapa pertimbangan tertentu sesuai dengan kriteria yang diinginkan untuk dapat menentukan jumlah sampel yang akan diteliti. Tujuan pengambilan sampel (sampling) ialah guna mendapatkan deskriptif tentang ciri unit observasi yang tercantum didalam sampel, serta guna melaksanakan generalisasi dan mengevaluasi kriteria populas<sup>19</sup>

## 2. Ruang Lingkup Penelitian

### a. Objek Penelitian

Objek atau lokasi penelitian ini terletak di Pondok Daarul Ishlah Karang Anyar Jati Agung, Lampung Selatan.

### b. Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah Jama'ah Pondok Daarul Ishlah Karang Anyar Jati Agung, Lampung Selatan.

## 3. Sumber Data

Dalam buku Metodologi Penelitian Kualitatif yang ditulis oleh Lexy J Moloeng dijelaskan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.<sup>20</sup>

<sup>17</sup> Ditha Prasanti, "Penggunaan Media Komunikasi Bagi Remaja Perempuan dalam Pencarian Informasi Kesehatan," Jurnal Lontar Vol.6, no.1, (2018) 16.

<sup>18</sup> Ika Lenaini. "Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling," Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah, Vol. 6, No. 1, (2021) 34. <https://doi.org/10.31764/historis.vXiY.4075>

<sup>19</sup> *ibid*

<sup>20</sup> Maulia Isnaini, "Implementasi Pembacaan Asmaul Husna Terhadap Perilaku Peserta Didik Kelas Viii Smp Ibs Nur Shofin Natar Lampung Selatan" Skripsi Universitas Islam NegeriRaden Intan Lampung (2022),25.

Data yang diperoleh berupa data-data lisan yang diperoleh dari pihak yang berkaitan dengan penelitian, perlu diamati, data deskriptif foto. Sumber data sendiri dibedakan menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Sumber Primer

Sumber primer adalah sumber data yang diperoleh langsung dari sumbernya oleh peneliti dalam sebuah penelitian atau pengamatan. Adapun sumber primer dalam penelitian ini adalah *Interview* (wawancara) langsung kepada Pimpinan Pondok, Orang tua dan beberapa Jama'ah yang mampu untuk diwawancara dalam penelitian ini.

b. Sumber Sekunder

Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Adapun data sekunder dalam penelitian ini di dapat melalui buku-buku diantaranya ( Buku *Sholawat Simtudduror* karangan Al-Habib Ali Bin Muhammad Al-Habsyi) literatur seperti jurnal, skripsi terdahulu dan pendukung lainnya yang berkaitan dengan judul penelitian diatas.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini meliputi wawancara, observasi dan dokumentasi. Berikut ini diuraikan teknik pengumpulan data yang digunakan:

a. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pelaksanaan teknik observasi dapat dilakukan dalam beberapa cara. Penentuan dan pemilihan cara tersebut sangat tergantung pada situasi objek yang akan diamati, Pada penelitian ini peneliti menggunakan observasi berpartisipasi (*participant observation*), artinya peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data. Dengan menggunakan observasi partisipasi ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, jelas, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap emosi

yang nampak.<sup>21</sup> Pada Observasi berpartisipatif terbagi menjadi 4 bagian yaitu: partisipasi aktif, partisipasi moderat, partisipasi aktif dan partisipasi lengkap. Dalam penelitian ini, peneliti memilih partisipasi moderat (*moderate participation*), dimana terdapat keseimbangan antara peneliti menjadi orang dalam dengan orang luar. Peneliti dalam melakukan pengumpulan data ikut observasi partisipatif dalam beberapa kegiatan, tetapi tidak seluruhnya.<sup>22</sup> dan pada penelitian ini peneliti mengamati secara langsung kegiatan sholat rutin simtudduror untuk mendapatkan informasi terkait dengan dampak sholat simtudduror terhadap ketenangan jiwa pada jama'ah Pondok Daarul Ishlah, Karang Anyar, Jati Agung Lampung Selatan.

b. Wawancara

Arikunto berpendapat bahwa wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Metode ini dipergunakan untuk memperoleh data melalui wawancara langsung secara terstruktur antara penulis dengan orang yang memberi informasi dengan menggunakan daftar wawancara.<sup>23</sup> Dalam metode pengumpulan data atau informasi, penulis melakukan wawancara terstruktur kepada guru dan beberapa orang tua yang bersangkutan yang dijadikan suatu informasi untuk melengkapi suatu data penelitian, yang dilakukan secara sistematis. Penulis juga mempersiapkan pertanyaan yang akan diajukan kepada responden tentunya yang berkaitan dengan judul yang peneliti angkat yaitu terkait dengan dampak sholat simtudduror terhadap ketenangan jiwa pada jama'ah Pondok Daarul Ishlah, Karang Anyar, Jati Agung Lampung Selatan.

---

<sup>21</sup> Sugiono, "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, cet.6" (Bandung: Alfabeta, 2008), 204.

<sup>22</sup> Sugiono, "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D", cet.21, 312.

<sup>23</sup> Samsu, "Metode Penelitian (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development)" (Jambi: Pusaka, 2017), 96.

Alat-alat yang digunakan penulis dalam melakukan kegiatan wawancara secara formal diantaranya menyiapkan buku catatan dan handphone untuk merekam dan memfoto informan. Hal ini digunakan untuk mendapatkan bukti yang kuat sebagai pendukung argumentasi. Disini peneliti mengambil data hasil dari mewawancarai beberapa guru dan orang tua, serta mencatat hal-hal penting, merekam selama wawancara berlangsung untuk menyempurnakan data yang tepat dan objektif dari informan yang dibutuhkan oleh peneliti.

#### c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel-variabel yang berpacatatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.<sup>24</sup>

Dokumentasi pada penelitian ini adalah berupa catatan yang didapat dari hasil observasi dan wawancara serta berupa rekaman pada saat wawancara berlangsung.

#### 5. Teknik Analisis Data

Didalam analisis data kualitatif, menurut Bogdan yang menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat simpulan yang dapat diceriterakan kepada orang lain.<sup>25</sup>

Analisis data menurut Miles dan Huberman dibagi dalam tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan. Ketiga alur

---

<sup>24</sup> Sugiono, "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D", cet.6, 99.

<sup>25</sup> Hardani Ahyar and others, "Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif", (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020).177



tersebut adalah (1) reduksi data (*data reduction*); (2) penyajian data (*data display*); dan (3) penarikan simpulan.<sup>26</sup>

## **I. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan adalah struktur pembahasan penelitian yang dilakukan, bagian ini mendeskripsikan alur pembahasan penelitian skripsi, sehingga dapat mengetahui penyusunan dan koherensi antara satu bagian dengan bagian lainnya. Yang dibahas antara bab 1 sampai V. Penulisan sistematika penulisan skripsi yang terbagi menjadi V bab yaitu sebagai berikut:

### **BAB I Pendahuluan**

Bab I berisi tentang penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian penelitian terdahul yang relevan, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

### **BAB II Tinjauan Pustaka**

Bab II memuat kerangka teori relevan dan terkait dengan tema skripsi yang menjadi suatu landasan dalam memperkuat studi penelitian ini terutama teori mengenai Ketenangan Jiwa dan Sholawat Simtudduror

### **BAB III Deskripsi Objek Penelitian**

Bab III berisi tentang deskripsi dari gambaran objek yang diteliti, dalam penelitian ini dilakukan di Pondok Daarul Ishlah, Karang Anyar, Jati Agung Lampung Selatan.

### **BAB IV Analisis Data**

Bab IV merupakan inti dari suatu penelitian dimana menganalisis suatu data yang didapatkan dan ditemukan dalam proses penelitian

### **BAB V PENUTUP**

Bab V merupakan bagian terakhir dari suatu penelitian maupun dalam penulisan suatu karya ilmiah, yang didalamnya terdapat kesimpulan dan saran bagi penelitian.

---

<sup>26</sup> Ibid. 178



## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Sholawat Simtudduror

#### 1. Pengertian Sholawat

Secara bahasa shalawat berasal dari kata bahasa Arab yaitu, *shalaat – shalawaat* yang berarti doa. Doa supaya selalu ingat kepada Allah Swt. Secara istilah shalawat diartikan dengan kesempurnaan rahmat khusus kepada Nabi Muhammad Saw. Shalawat merupakan doa yang dihaturkan umat, malaikat-malaikat, bahkan dijadikan ibadah bagi Allah Swt sebagai bentuk cinta dan menghormati sosok Rasulullah Saw.<sup>27</sup>

Shalawat adalah doa. Secara bahasa, doa adalah permintaan atau permohonan. Secara istilah, doa berarti penyerahan diri kepada Allah Swt. saat memohonkan segala keinginan dan meminta segala yang dihindari atau dibenci. Doa berarti ibadah, ibadah yang utama yang mana doa adalah inti dari beribadah. Doa adalah dzikir kepada Allah Swt yang sifatnya lebih dalam dari yang sekedar berdzikir. Dan doa adalah kegiatan ibadah kepada Allah.<sup>28</sup> Sholawat akan menghadirkan pengaruh yang luar biasa terhadap ketenangan jiwa manusia apabila diamalkan dengan ikhlas dan penuh cinta kepada Nabi.

Sholawat adalah jalinan hembusan Rasulullah SAW kepada Allah SWT dan rasa terima kasih kita pada Rasulullah SAW. Semakin banyak kita bersholawat, semakin bertambah cinta kita kepadanya, dan Allah SWT pun akan mencintai kita. Barang siapa mencintai nabi berarti ia juga mencintai Allah, Nabi SAW bersabda, seperti yang diriwayatkan Imam Muslim, bahwa barang siapa yang membaca sholawat satu kali kepadaku, maka Allah akan memberikan rahmat kepadanya 10 kali lipat.

Pembacaan shalawat merupakan suatu ibadah dengan mengagungkan Nabi Muhammad SAW yang bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah agar mendapatkan rahmat dariNya. Sedangkan shalawat diba' merupakan salah satu bentuk shalawat yang

---

<sup>27</sup> Assegaf, Abdullah, Habib; Indriya R. Dani. (2009). *Mukjizat shalawat* Jakarta :: Qultum Media.,

<sup>28</sup> K.H Ahmadi Isa, *Doa-doa Pilihan*, (Jakarta: Hikmah, 2006), hlm.1

tertuang melalui syair-syair mengagungkan Nabi Muhammad SAW sebagai bentuk sarana beribadah. Dan shalawat diba' merupakan salah satu bentuk shalawat ghairu ma'surat. Dengan pengertian di atas, maka pembacaan shalawat merupakan doa yang ditujukan kepada Nabi SAW sebagai bukti rasa cinta dan hormat kepadanya. Sehingga, membaca shalawat merupakan jalinan hembusan Rasulullah kepada Allah dan rasa terima kasih umat kepada Rasulullah.

Bagi jama'ah shalawat simtudduror tradisi shalawatan ini sebagai ungkapan syukur atas nikmat Allah SWT. Ungkap syukur tersebut diwujudkan dengan bershalawat kepada Nabi dan Nabi adalah jembatan antara manusia dengan Allah, yang disebut sebagai syafaat Rasulullah. Syafaat Nabi terjadi di dunia dan akhirat. Syafaatnya di dunia adalah iman dan Islam bagi setiap mukmin dan muslim, dengan kata lain bahwa syariat dan tuntunan rasul adalah syafaatnya. Sedangkan syafaat di akhirat adalah pertolongan yang diberikan di padang makhsyar.<sup>29</sup>

Shalawat dilihat dari etimologis, shalawat berasal dari bahasa arab yaitu bentuk jamak untuk kata shalla atau ash-shalatu yang berarti doa, keberkahan, kemuliaan, kesejahteraan, dan ibadah. Adapun shalawat yang diartikan sebagai doa ialah permohonan, baik itu untuk dirinya sendiri maupun untuk orang lain. Sedangkan sholawat sebagai ibadah ialah pernyataan hamba atas rasa tunduk kepada Allah SWT dan mengharap pahalanya.<sup>30</sup>

Berdasarkan beberapa hadis yang menjadi landasannya, maka jama'ah memahami hadis tersebut sebagai perintah dan kewajiban untuk bershalawat kepada Nabi SAW. Tradisi ini mereka dapatkan dari orang sebelum mereka yang dalam prosesnya berkembang dan dijadikan tradisi rutinitas. Bagi mereka, meminta keberkahan dalam hidup diserahkan kepada Allah melalui Nabi Muhammad SAW.

Dengan bershalawat dan berdzikir menurut mereka akan menentramkan hati dan mendatangkan berkah dalam kehidupan. sehingga, itu menjadi sebab shalawat simtudduror ini dilaksanakan

---

<sup>29</sup> Sokhi Huda, *Tasawwuf Kultural; Fenomena Shalawat Wahidiyah* (Yogyakarta: LkiS, 2008), h. 145-146.

<sup>30</sup> Aprilia Tika, *The Amazing Shalawat, 101 Kekuatan dan Manfaat Shalawat*, (Jakarta: Gramedia, 2016), hlm. 2.

setiap minggu. Shalawat merupakan kewajiban mengimani Nabi Muhammad SAW, yang dipahami sebagai doa permohonan, sehingga bershalawat merupakan berdoa kepada Allah agar Allah memberi rahmat dan kesejahteraan kepada Nabi SAW, keluarga, dan sahabatnya. Oleh karena itu, shlawat yang dilakukan oleh manusia maka itu merupakan permohonan untuk mendapatkan rahmat dari-Nya.

Secara KBBI, bahasa baku dari shalawat adalah selawat yang merupakan bentuk jamak dari salat. Arti sholawat adalah permohonan atau doa kepada Allah untuk Nabi Muhammad, keluarga, dan sahabat-sahabatnya. Sehingga dapat dikatakan bahwa definisi dari shalawat adalah berdoa kepada Allah atas nama Nabi Muhammad Saw dalam bentuk mengingat, penghormatan dan penyerahan diri dari pengutusan Rasulullah Saw sebagai *rahmatan lil alamin*.

Rahasia yang sangat menakjubkan dapat diperoleh seseorang bersalawat kepada Nabi. Orang yang bersalawat kepada Rasulullah tidak akan termasuk orang yang celaka tapi sebaliknya dipastikan menjadi orang yang paling berbahagia, beruntung dan dijamin mendapatkan kebaikan dunia dan ahirat. Itu disebabkan karena orang yang bersalawat kepada Rasulullah saw. akan mendapat curahan rahmat dari Allah. Sementara Allah tidak akan bersalawat kepada orang-orang yang celaka demikian juga kelompok manusia yang jauh dari Rahmat Allah.

Oleh sebab itu, seseorang yang bershalawat mendapatkan rahmat dari Allah serta diperkenankan berdoa untuk apa yang diharapkan. Sedangkan, doa yang diucapkan terus-menerus dikatakan dengan dzikir atau berusaha untuk selalu mengingat Allah dan Rasulullah sebagai bentuk ibadah yang dirutinkan.

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا صَلُّوا

عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

56. Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi[1229]. Hai orang-orang yang beriman, bershalawatlah

kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya [1230].<sup>31</sup>

1229] Bershalawat artinya: kalau dari Allah berarti memberi rahmat: dari Malaikat berarti memintakan ampunan dan kalau dari orang-orang mukmin berarti berdoa supaya diberi rahmat seperti dengan perkataan: Allahuma shalli ala Muhammad.

1230] Dengan mengucapkan Perkataan seperti: Assalamu'alaika ayyuhan Nabi artinya: semoga keselamatan tercurah kepadamu Hai Nabi.

Memperbanyak salawat kepada Nabi adalah bukti mukmin sejati, karena tidak semua yang mengaku muslim dapat merespon perintah tersebut lantaran kurangnya ilmu yang dimiliki dalam persoalan ini. Inilah salah satu penyebab ketidaksetiaan seorang muslim kepada Rasulullah sekaligus tidak terbentuk jiwa istiqamah dalam beragama.

Menurut Ibnu Katsir, ayat tersebut bermakna bahwa Allah memberitahu hamba-hamba Allah mengenai tingkatan hamba dan Nabi di hadapan malaikat di langit di sisi malaikat-malaikat *muqarrabin* (didekatkan Allah). Malaikat bershalawat kepada Nabi Saw, maka Allah memerintahkan bumi dan seisinya bershalawat dan mengucapkan salam untuk Nabi Saw supaya pujian dari langit dan bumi bersatu. Sholawat dari Allah adalah pemberian rahmat dan kemuliaan, menurut Ibnu Katsir. Sementara sholawat dari malaikat berarti memohonkan ampunan. Dan sholawat dari umat manusia artinya adalah doa agar beliau (Nabi Muhammad SAW) dilimpahi rahmat dan kemuliaan. Macam-macam sholawat Nabi Muhammad SAW harus dijadikan sebagai amalan harian. Dengan bershalawat setiap harinya sesering mungkin, seseorang akan mendapatkan berbagai manfaat dan keutamaan bagi hidupnya di dunia maupun di akhirat.

Shalawat adalah salah satu cara mendapat syafaat Nabi Muhammad Saw. Syafaat akan diberikan baik saat seseorang berdoa kepada Nabi Saw memohon *wasilah* maupun tidak. Shalawat juga cara untuk hamba mendapatkan kecukupan. Shalawat menjadi penyebab langgengnya kecintaan hamba kepada Rasulullah Saw. cinta

---

<sup>31</sup> Departemen Agama RI, "Al-Qur'an Dan Terjemahannya Al-Jumanatul'ali," 2017.

tersebut akan terus bertambah dan berlipat ganda. Hal ini adalah bentuk iman.<sup>32</sup>

Bukti cinta seseorang kepada Nabi Muhammad saw. adalah seseorang yang menunjukkan sikap dan perilaku sebagaimana perilaku Rasulullah Saw. serta menghidupkan sunnah Rasulullah. Hadis riwayat At Tirmidzi, *“Siapa saja yang menghidupkan Sunnahku, maka dia sungguh sudah mencintaiku. Siapa yang mencintaiku, ia akan bersamaku di surge.”*<sup>33</sup>

Membaca shalawat bagi sebagian umat Islam telah menjadi tradisi. Tradisi membaca shalawat Nabi ini banyak terwujud dalam praktik keagamaan kalangan Islam tradisional di Indonesia. Dalam aktivitas yang terlihat profan sekalipun tak terlepas dari pembacaan shalawat Nabi, seperti saat menunggu dagangan, bekerja di ladang, menidurkan bayi, bahkan untuk yang disebut terakhir terdapat keyakinan bahwa bacaan shalawat dapat menenangkan seorang bayi yang sedang gelisah atau menangis. Tradisi membaca shalawat Nabi di kalangan Islam tradisional Indonesia juga telah ditetapkan pada saat-saat yang ditentukan. Ketetapan ini sekarang lebih meluas seperti pada saat menunggu waktu adzan dan iqamat, dengan lafadz bacaan shalawat, baik yang berbahasa Arab atau yang berbahasa Jawa. Lafal shalawat dalam bahasa Jawa dikenal dengan singiran, yang berisi makna bahasa Jawa dari shalawat Nabi atau syair-syair tentang keagungan Nabi. Adapun pembacaan shalawat Nabi antara adzan dan iqamat dikenal dengan sebutan puji-pujian.

Bershalawat kepada Rasulullah SAW merupakan salah satu ibadah yang mempunyai banyak keutamaan dalam ajaran agama Islam. Allah SWT dan para malaikat-Nya juga bershalawat kepada Rasulullah SAW tentunya dengan orientasi yang berbeda. Di Sholawat Nabi terdapat syair-syair yang bercerita tentang kehidupan Nabi dan sholawat untuk Nabi yang akan menambah kedekatan kita kepada Allah.

Sholawat Nabi merupakan syair indah yang ditujukan untuk Nabi, dalam pelaksanaannya Sholawat Nabi dilantunkan menggunakan suara manusia dan suara manusia dapat memberikan efek

---

<sup>32</sup> Ahmad Farid, Op.cit, hlm.95

<sup>33</sup> Ibnu Muhammad Salim, *Keajaiban Shalawat*, (Jakarta: PT Mizan Publika, 2013), hlm.9

penyembuhan yang efektif dalam beberapa penyakit selain itu suara manusia mampu mengaktifkan hormon endofin secara alami yang akan memberikan efek rileks dan ketenangan dalam tubuh.

Sholawat ialah suatu kajian yang esensial dan bermanfaat untuk dikaji, Sholawat memiliki makna yaitu penghormatan dan pengagungan terhadap Nabi Muhammad SAW dan sebagai suatu amalan ibadah. Sholawat mempunyai manfaat untuk menghilangkan kesulitan dan rasa kecemasan yang di derita seseorang. Di kalangan umat islam, keyakinan kepada Alloh SWT dapat membantu apabila seseorang mengalami masalah atau sakit, mereka percaya bahwa permohonan mereka akan di terima sehingga dapat membantu mereka untuk memperkuat jiwa, tubuh dan fikiran, sehingga sistem saraf otonom berkurang dan menurunkan respon fisiologis.

Perintah bersalawat kepada Nabi jelas bersumber dari al-Qura'an walaupun perintah itu hanya ditemukan pada satu ayat secara sarih. Tetapi secara eksplisit ayat tentang bagaimana mengimplementasikan ajaran-ajaran yang dibawa dan dicontohkan Rasulullah sangat banyak. Karena perintah bersalawat tidak sekedar mengucapkan atau menzikirkan salawat tapi bagaimana pengaruh salawat itu dalam kehidupan seorang muslim, apakah mampu menjadikan Rasulullah sebagai suri tauladan.

Kualitas salawat sangat ditentukan oleh pengetahuan yang banyak tentang salawat dan hakekat salawat. Indikator salawat yang berkualitas adalah kemampuan seorang muslim menjadikan Rasulullah sebagai contoh dalam seluruh rangkaian interaksi baik dengan Allah sesama manusia maupun dengan alam sekitar. Lafal salawat tidak hanya terbatas pada apa yang bersumber dari Nabi tapi setiap muslim punya kebebasan untuk menyatakan kecintaan dan pujian kepada baginda Nabi. Bukti cinta bisa melalui ungkapan lisan maupun dalam bentuk sikap dan perilaku yang sejalan dengan Islam dan tidak ada pertentangan dengan sumber utama al-Qur'an dan sunnah Nabi. Raihlah surga dengan salawat karena itu adalah konsekuensi syahadat Rasul menjadikan Rasulullah sebagai suri tauladan.



## 2. Keutamaan dan Manfaat Shalawat

Shalawat memiliki beberapa keutamaan dan manfaat. Pentingnya seseorang bershalawat kepada Nabi Muhammad Saw karena Nabi Saw sudah mengajarkan dan menganjurkan umat untuk berdoa dan bershalawat kepada Allah untuk Nabi Muhammad Saw. Berapa diantaranya dari keutamaan shalawat yaitu:

1) Dikabulkan doanya

"Apabila salah seorang di antara kamu membaca shalawat, hendaklah dimulai dengan mengagungkan Allah Azza wa Jalla dan memuji-Nya. Setelah itu, bacalah shalawat kepada Nabi. Dan setelah itu, barulah berdoa dengan doa yang dikehendaki." (HR Ahmad, Abu Dawud, dan Tirmidzi).

2) Mendapatkan syafaat nabi

Dari Abdullah bin Umar, dia mendengar Rasulullah SAW bersabda: "Jika kalian mendengar adzan, maka ucapkanlah seperti yang diucapkan muadzin, kemudian bershalawatlah kepadaku. Sesungguhnya orang yang bershalawat kepadaku sekali, maka Allah akan bershalawat untuknya sepuluh kali. Lalu, mintalah kepada Allah wasilah untukku karena wasilah adalah sebuah tempat di surga yang tidak akan dikaruniakan, melainkan kepada salah satu hamba Allah. Dan, aku berharap bahwa akulah hamba tersebut. Barang siapa memohon untukku wasilah, maka ia akan meraih syafaat." (HR Muslim).

3) Diangkat derajatnya

"Barang siapa di antara umatmu yang bershalawat kepadamu sekali, maka Allah menuliskan baginya sepuluh kebaikan, menghapuskan dari dirinya sepuluh keburukan, meninggikannya sebanyak sepuluh derajat, dan mengembalikan kepadanya sepuluh derajat pula!" (HR Ahmad).

Adapun manfaat daripada shalawat yaitu:

Menurut Ahmad Farid, berikut adalah manfaat membaca shalawat.<sup>34</sup>

- 1) Menunaikan perintah Allah, sebab Allah dan para malaikat membaca shalawat.
- 2) Mendapatkan syafaat nabi
- 3) Sekali membaca shalawat untuk Nabi Muhammad Saw. maka mendapat sepuluh shalawat dari Allah. Diriwayatkan oleh Ya'qub bin Zaid bin Thalhah At Taimi bahwa Rasulullah bersabda, *"Jibril datang kepadaku, lalu berkata, 'Tidaklah seorang hamba bershalawat untukmu satu kali, melainkan Allah bershalawat untukmu sepuluh kali.'*
- 4) Memperoleh kecukupan.

Diriwayatkan dalam hadis At Tirmidzi. *Seseorang pria pernah bertanya kepada Rasulullah, "Wahai Rasulullah! Doa apa yang paling utama?", Rasulullah menjawab, "Bershalawat kepadaku". Pria tersebut bertanya lagi, "Apakah aku harus menjadikan ibadahku hanya untuk bershalawat kepadamu?". Jawaban Rasulullah, "Jika begitu, kau akan diberi hidayah." Pria itu kembali bertanya, "Jika begitu, apakah aku harus menjadikan separuh ibadahku hanya untuk bershalawat kepadamu?" Jawaban Rasulullah, "Jika begitu kau akan diberi kecukupan." Pria itu kembali bertanya, "Jika begitu, apakah aku harus seluruh ibadahku hanya untuk bershalawat kepadamu?". Rasulullah bersabda, "Barang siapa yang menjadikan seluruh ibadahnya hanya untuk bershalawat kepadaku, Allah akan memenuhi kebutuhannya di dunia dan akhirat.*

Junaidi Ahmad menambahkan manfaat membaca shalawat dalam bukunya yang berjudul *The Miracle of Shalawat*

- 5) Melembutkan hati

Seseorang dengan hati yang lembut bersikap rendah hati dan peduli sesama. Shalawat melembutkan hati karena

---

<sup>34</sup> Ahmad Farid, Op.cit, hlm. 94

membacanya membuat hati tenang dan damai, sama halnya saat seseorang berdzikir kepada Allah sehingga merasakan ketenangan jiwa dan menghilangkan kesukaran. Mengingat Allah dan Rasulullah Saw. mendatangkan perasaan damai dan tenteram yang membuat hati menjadi suci.

- 6) Dipenuhi kebaikan dan terhindar dari ancaman
- 7) Menolak bahaya dan dikabulkan keinginan
- 8) Ditinggikan derajat oleh Allah
- 9) Pelebur dosa

Keutamaan dan manfaat membaca shalawat, Ibnu Qayyum Al Jauziyyah mengatakan bahwa shalawat adalah salah satu sebab terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan dunia serta mensucikan hati seorang muslim yang mana hal tersebut adalah syarat utama yang membuat seseorang mendapatkan ketenangan jiwa di dalam kehidupannya.

### 3. Sholawat Simtudduror

Sejarah Simtudduror masuk Indonesia jauh sebelum tahun 1920 Masehi. Sudah lebih dari 100 tahun Maulid tersebut tersebar ke punjuru Indonesia. Simtudduror masuk ke Jawa ini dibawa oleh Al-Habib Muhammad bin Idrus Al-Habsyi, atas perintah langsung muallif dari kitab tersebut yaitu Al-Habib Ali bin Muhammad Al-Habsyi ketikabeliau masih hidup.

Al-Habib Ali bin Muhammad bin Husain al-Habsyi dilahirkan pada hari Jum'at, 24 Syawal 1259 H di Qasam, sebuah kotadinegeri Hadramaut. Beliau dibesarkan di bawah asuhan dan pengawasan kedua orang tuanya, ayahandanya al-Imam al-Arif-billah Muhammad bin Husain bin Abdullah al-Habsyi dan ibunya as-Syarifah Alawiyyah binti Husain bin Ahmad al-Haadi al-Jufri, yang pada masa itu terkenal sebagai seorang wanita yang shalihah dan amat bijaksana.<sup>35</sup>

Pada usia yang amat muda, Habib Ali al-Habsyi telah mempelajari dan mengkhatamkan al-Qur'an dan behasil menguasai ilmu-ilmu dzahir dan bathin sebelum mencapai usia

---

<sup>35</sup> Ali bin Muhammad bin Husain Al-Habsyi, Untaian Mutiara Kisah Kelahiran Manusia Utama; Akhlak, Sifat dan Riwayat Hidupnya (Kisah Maulid Nabi Besar Muhammad SAW), (Solo: Sekretariat Masjid Riyadh, 1992), hlm. 5.

yang dibutuhkan waktu itu. Oleh karenanya, sejak itu, beliau diizinkan oleh gurugurunya untuk memberikan ceramah-ceramah dihadapan khalayak ramai, sehingga dengan cepat sekali ia menjadi pusat perhatian dan kekaguman serta memperoleh tempat terhormat di hati setiap orang. Kepadanya diserahkan tampuk kepemimpinan tiap majlis ilmu, lembaga pendidikan, serta pertemuan-pertemuan besar yang diadakan pada masa itu.

Selanjutnya, beliau melaksanakan tugas suci yang dipercayakan kepadanya dengan sebaik-baiknya. Menghidupkan pengetahuan ilmu agama yang sebelumnya banyak dilupakan. Mengumpulkan, mengarahkan dan mendidik para siswa agar menuntut ilmu, disamping membangkitkan semangat mereka dalam mengejar cita-cita yang tinggi dan mulia.

Untuk menampung mereka, dibangunnya masjid Riyadh di kota Seiwun (Hadramaut), pondok-pondok dan asrama-asrama yang dilengkapi dengan berbagai sarana untuk memenuhi kebutuhan mereka, termasuk soal makan dan minum, sehingga mereka dapat belajar dengan tenang dan tentram, bebas dari segala beban pikiran yang mengganggu, khususnya yang bersangkutan dengan keperluan hidup sehari-hari.<sup>36</sup>

Al-Habib Ali sendiri telah menjadikan dirinya sebagai contoh teladan yang baik dalam menghias diri dengan akhlak yang mulia, disamping kedermawanan-nya yang terkenal di mana-mana serta kewibawaannya yang merata, baik di antara tokoh-tokoh terkemuka ataupun masyarakat awam, sehingga setiap kali timbul kesulitan atau keruwetan di antara mereka, niscaya beliau diminta tampil kedepan untuk menyelesaikannya.

Beliau wafat di kota Seiwun, Hadramaut, pada hari Ahad, 20 Robiul Akhir 1333 H. Dan meninggalkan beberapa orang putra yang telah memperoleh pendidikan dari beliau sendiri yang meneruskan cita-cita beliau dalam menyiarkan agama. Di antara putra-putra beliau yang dikenal di Indonesia ialah Al

---

<sup>36</sup> 8 Ali bin Muhammad bin Husain Al-Habsyi, Untaian Mutiara Kisah Kelahiran Manusia Utama..., hlm. 5

Habib Alwi bin Ali Al Habsyi pendiri masjid Riyadh di kota Solo (Surakarta). Ia dikenal sebagai pribadi yang amat luhur budi pekertinya, lemah lembut, sopan santun, serta ramah tamah kepada siapapun terutama kaum yang lemah, fakir miskin, yatim piatu dan sebagainya. Rumah kediamannya selalu terbuka bagi para tamu dari berbagai golongan dan tidak pernah sepi dari pengajian dan pertemuan-pertemuan keagamaan. Beliau meninggal dunia di Kota Palembang pada tanggal 20 Robiul Awal 1373 H. Dan dimakamkan di Kota Surakarta.<sup>37</sup>

Kitab maulid nabi yang berjudul *Simtudduror* diambil dari kitab *Maulid Simtudduror* karya Habib Ali Al-Habsyi yang berasal dari Hadramaut (Yaman). *Simtudduror* ini biasa disebut dalam masyarakat kita dengan sebutan maulid habsyi yang merujuk kepada nama pengarangnya.

Kitab ini memiliki judul asli “*Simtud Duror Fi Akhbar Maulid Khairil Basyar wa Ma Lahu min Akhlaq wa Aushaf wa Siyar* (Untaian Mutiara Kisah Kelahiran Manusia Utama; Akhlak, Sifat dan Riwayat Hidupnya) dan disingkat dengan nama *Simtudduror*.

Kitab *Simtudduror* adalah sebuah kitab yang berisikan pujian- pujian atau biasa disebut dengan maulid Nabi Muhammad SAW. Kitab ini menerangkan riwayat hidup Nabi Muhammad SAW dari kelahiran beliau hingga diangkat menjadi salah seorang Rasulullah. Kitab tersebut ditulis setelah kitab-kitab maulid yang telah masyhur sebelumnya seperti kitab *Al-Barzanzi*, *Ad-Diba’i*, *Burdah Al-Madiah* dan kitab-kitab maulid yang lainnya. Kitab *Simtudduror* ada sebagai aktualisasi kerinduan dan kecintaan Al-Habib Ali kepada Rasulullah SAW. Beliau menulis *Simtudduror* ketika usia beliau menginjak tahun. Al-Habib Ali mendiktekan paragraf awal dari maulid *Simtudduror* pada hari Kamis 26 Syafar 1327 H. Kitab *Simtudduror* tidak terbagi dalam beberapa pasal atau

---

<sup>37</sup> Ali bin Muhammad bin Husain Al-Habsyi, *Untaian Mutiara Kisah Kelahiran Manusia Utama...*, hlm. 5.

tema tertentu semua isinya membahas tentang nya sejarah Muhammad saw secara berurutan.

Mulai dari sifat dan akhlak rasul, ciri-ciri beliau, kelahiran rasul, masa menyesui, Isro' Mi'roj, hingga ketika rasul menerima wahyu pertama surat al- alaq ayat 1-5.

Selain itu, adapun keunggulan Kitab Simtudduror adalah rangkaian kalimatnya yang penuh dengan kefasihan dan puncak kebalaghahan. Membaca Kitab Simtudduror sama saja dengan membaca kitab maulid lainnya. Dibaca dengan cara apapun sah-sah saja asal sopan dan dengan adab.

## **B. Ketenangan Jiwa**

### **1. Definisi Ketenangan Jiwa**

#### **a) Ketenangan**

Ketenangan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, tenang berarti tidak gelisah: tidak rusuh; tidak kacau; tidak ribut; aman dan tenteram (tentang perasaan hati, keadaan). Sedangkan, ketenangan berarti suatu keadaan tenang; ketentuan (hati, batin, pikiran). Ketenangan adalah situasi selaras dengan diri sendiri, lingkungan, dan suatu kondisi. Ketenangan bersifat tidak menetap, sifatnya seperti kebahagiaan yang timbul pada musim semi yang tidak diminta, tidak menentu, datang dan pergi. Walaupun tidak bisa diprediksi, ketenangan perlu diadakan yaitu dengan keterhubungan antara diri dan lingkungan, serta memahami tingkatan dan batasan yang dapat dilakukan.

Seseorang yang tenang terlihat dari sikapnya yang tenteram dan halus dalam keadaan apa pun. Ketenangan datang dengan sendirinya, tanpa suatu pencarian dan paksaan untuk menetap. Ketenangan hadir sebab seseorang telah mencapai proses-proses sebelumnya yang menjadikan dirinya tenang, namun proses tersebut bukan sebagai penyebab pasti mendapatkan ketenangan karena ketenangan didapatkan atas rahmat Allah Swt. sehingga mereka yang merasakan ketenangan adalah seseorang yang dirahmati oleh Allah.

## b) Jiwa

Jiwa berasal dari Bahasa Sansekerta yaitu *jiva* yang berarti benih kehidupan. Jiwa bersifat *immaterial* yang menyertai jasad atau tubuh fisik. Dalam Bahasa Yunani disebut *psyche* dan dalam Bahasa Inggris disebut *soul*. Jiwa dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti roh yang menyebabkan manusia hidup, nyawa, kehidupan batin manusia, pikiran, sumber tenaga atau semangat, buah hati atau kekasih, penyebutan orang dalam jumlah, dan daya hidup.<sup>38</sup>

Menurut Plato, jiwa bersifat *immaterial* dan keberadaannya sejak masa praserioris, lalu mengambil tempat di kepala manusia di bagian pikiran (*logitian*), dada dalam hal kehendak (*thumeticon*), dan perut (*abdomen*) dalam hal perasaan. Tiga hal tersebut menjadi dasar kehidupan manusia dalam menentukan, memilih, atau kehendak hidup. Aristoteles menjelaskan bahwa jiwa adalah daya yang menghidupkan makhluk hidup, daya tersebut sebagai dasar kehendak dan mengenal.

Bersifat abstrak dan halus yang menempati jasad manusia, yang mewujudkan suatu tindakan. Dalam Al Quran, jiwa disebut dengan *nafs*, *nufus*, *anfus*. Penyebutan tersebut bahkan ditujukan untuk jiwa dan jasad yang mana manusia berasal dari beberapa komponen yaitu jasad dan roh, lahiriyah, dan batiniyah.

Jiwa adalah kemampuan batin yang menimbulkan manusia dapat berpikir, bersikap, dan berperilaku atas kesadaran diri (*self-awareness*) sehingga jiwa dapat disebut juga dengan potensi akal, hawa nafsu, dan kalbu.

Al-Ghazali berpendapat bahwa manusia sebagai makhluk jasmani dan ruhani, serta aspek ruhanilah sebagai hakikatnya. Struktur jiwa menurut Al Ghazali adalah tersusun oleh empat hal yaitu; *al-qalb*, *al-ruh*, *al-nafs* dan *al-'aql*. Masing-masing memiliki dua dimensi makna, yaitu makna spiritual dan material.

---

<sup>38</sup> Syahrul Akmal Latif, *Super Spiritual Quotient*, (Jakarta: Gramedia, 2017), hlm.133

- 1) *Al-qalb*, secara material bermakna “jantung” yang berada di bagian dada sebelah kiri yang berbentuk lonjong menyerupai daun sanawbar (waru), karena itu disebutnya dengan “hati sanubari”. Sebagai bentuk fisik-materiil, ia terdiri dari segumpal darah-daging yang berlubang tengah, tempat darah hitam yang mengandung -dan sebagai pusat-daya hidup (nyawa). Sedangkan secara spiritual, adalah kekuatan yang sangat halus, latifah, bersifat ilahiah, pusat kesadaran tertinggi. Dengan makna ini, ia disebut “hati nurani” sebagai hakekat manusia itu sendiri. Antara aspek sanubari dan nurani terdapat hubungan khusus yang unik, tidak dapat diartikulasikan secara bahasa.
- 2) *Al-ruh*, secara materiil bermakna daya hidup sebagai hasil sintesa kimiawi darah hitam yang terdistribusikan melalui kekuatan jantung. Sedangkan secara spirituil adalah pusat kesadaran yang mampu menangkap signal-signal kebenaran ilahiah.
- 3) *Al-nafs*, secara materiil adalah kekuatan hidup yang berakutis sebagai insting-insting dan dorongan hidup biologis-jasmaniah, karena itu ia merupakan aktus jiwa yang menunjukkan potensinya untuk terjerumus dalam dorongan-dorongan rendah kebinatangan.  
Dengan demikian kekuatan shahwaniyah itu harus ditundukkan, bukan dilenyapkan sebagaimana sabda Nabi; a'da'aduwik nafsuk allatibayn janbayk. Secara spiritual, al-nafs bermakna totalitas kesadaran pribadi yang memiliki rasa harga diri, dan dengan makna ini menunjukkan potensi jiwa untuk meraih kualitas tertinggi, mencapai kesempurnaan.
- 4) *Al-'aql*, secara materiil, adalah perangkat fisik untuk memahami sesuatu yang terdapat dalam kekuatan nurani, al-qalb al-nurani, terhubung dengan otak, al-dimagh. Sedangkan secara spiritual totalitas kesadaran manusia akan konsep-konsep tertinggi sehingga menjadi sumber motif ketunduk-patuhan pada nilai kebenaran ilahiah. Dengan makna ini, al-'aql,-yang mengandung daya kontrol kebenaran merupakan hakekat manusia itu sendiri.



### a) Ketenangan Jiwa

Ketenangan jiwa adalah jiwa yang terbebas dari perasaan terikat dari segala persoalan, terancam, tertekan, tercekam, dan kegelisahan-kegelisahan akan segala permasalahan dan beban hidup.

Perasaan jiwa yang tenang berasal dari keyakinan dan kesadaran bahwa Tuhan adalah Maha Pelindung, Pengasih, Pemelihara, dan Penolong.<sup>39</sup>

يَتَأْتِيهَا النَّفْسُ الْمُطْمَئِنَّةُ ﴿٢٧﴾

27. Hai jiwa yang tenang.

أَرْجِعِي إِلَىٰ رَبِّكَ رَاضِيَةً مَّرْضِيَّةً ﴿٢٨﴾

28. Kembalilah kepada Tuhanmu dengan hati yang puas lagi diridhai-Nya.

فَادْخُلِي فِي عِبَادِي ﴿٢٩﴾

29. Maka masuklah ke dalam jama'ah hamba-hamba-Ku,

وَادْخُلِي جَنَّتِي ﴿٣٠﴾

30. masuklah ke dalam syurga-Ku.

Sedangkan dalam Qur'an Surah Ar-Ra'd (13:28) Allah berfirman

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ ۗ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ

تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ﴿٢٨﴾

<sup>39</sup> Ridwan Affandi, *Membuka Tirai Kebahagiaan Hidup*, (Bogor: IPB Press, 2019), hlm.25

28. (yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram.<sup>40</sup>

Kondisi kejiwaan berubah-ubah dan tidak mungkin seseorang berada pada perasaan yang sama setiap saat. Sehingga wajar bila seseorang menjadi gusar, kecewa, marah, sedih, senang berlebihan, dan berbagai bentuk emosi lainnya. Hanya saja, seseorang memiliki potensi untuk menjadikan dirinya memiliki emosi yang stabil dan kestabilan ini yang membawa seseorang untuk merasa mudah mendapatkan ketenangan jiwa sebab orang-orang yang dapat mengendalikan emosinya pasti dekat dan dirahmati Allah Swt.

Kecemasan merupakan sinyal yang memperingatkan adanya ancaman bahaya pada seseorang dan memungkinkan seseorang untuk mengambil tindakan untuk mengatasi ancaman tersebut. Dari teori psiko-fisiologis kecemasan akan mempengaruhi denyut jantung, dan pernafasan. Kecemasan atau sering dikenal khawatir adalah suatu pengalaman subjektif mengenai ketegangan mental yang menggelisahkan sebagai reaksi umum dan ketidakmampuan menghadapi masalah atau adanya rasa aman. Perasaan yang tidak menyenangkan ini umumnya menimbulkan gejala-gejala fisiologis (gemetar, berkeringat, detak jantung meningkat) dan gejala-gejala psikologis (panik, tegang, bingung, tak dapat berkonsentrasi).

Kecemasan adalah ketakutan terhadap hal-hal yang belum terjadi. Perasaan cemas biasanya muncul apabila berada dalam suatu keadaan yang akan merugikan dan dirasakan mengancam, dimana merasa tidak berdaya untuk menghadapinya padahal sebenarnya apa yang di cemaskan belum tentu akan terjadi.<sup>41</sup> Dengan demikian rasa cemas sebenarnya adalah ketakutan yang diciptakan sendiri. Pandangan Psikologi terhadap masalah kecemasan cukup beraneka ragam. Karena rasa cemas adalah penyebab utama munculnya berbagai penyakit kejiwaan seperti

<sup>40</sup> Departemen Agama RI, "Al-Qur'an Dan Terjemahannya Al-Jumanatul'ali," 2017.

<sup>41</sup> Hanna Jumhana Batasman, Integrasi Psikologi dengan Islam (Cet. I; Yogyakarta : Pustaka Pelajara, 1995), h. 156.

putus asa, gelisah, takut yang berlebihan, dendam, iri hati dan sombong serta bosan menjalani hidup. Oleh karena itu untuk memberikan rasa aman, tenang dan tentram pada kondisi kejiwaan seperti diatas, psikologi memberikan beberapa terapi, adalah sebagai berikut: a) Relaksasi Yang bertujuan untuk menimbulkan rasa tenang melalui teknik pengencangan dan pengendaran otot –otot tubuh, seperti pengendoran otot tangan, kaki, muka, leher, dan otot rongga dada. Hal ini dapat dilakukan dalam aktivitas olah raga. b) Pernafasan Yang bertujuan untuk melepaskan himpitan-himpitan masalah yang tertumpuk di dalam dada dan otak. Hal ini dapat dilakukan dengan menarik nafas yang panjang secara rileks, membuang semua masalah yang menghimpit dada melalui pernafasan yang dikeluarkan. c) Tingkah laku yang bertujuan untuk menghilangkan berbagai bentuk dan kecemasan dengan jalan melatih diri untuk menghadapinya, baik sedikit demi sedikit untuk meninggalkan hal-hal buruk yang pernah dilakukannya dengan mencoba melakukan hal-hal yang bermanfaat dalam hidup dan tidak berangan-angan yang panjang.<sup>42</sup>

Sebagaimana diketahui bahwa tasawuf adalah jalan yang ditempuh untuk senantiasa membersihkan diri dengan berjuang memerangi hawa nafsu, mencari jalan kesucian dengan ma'rifat menuju keabadian, saling mengingatkan antara sesama manusia serta berpegang teguh pada janji Allah dan mengikuti syariat Rasulullah dalam mendekatkan diri dalam mencapai keridhahan-Nya.<sup>43</sup> Baik aliran psikologi maupun aliran sufisme sepakat, bahwa dzikir dan sholawat yang dilaksanakan secara teratur dan benar akan membuahkan rasa ketenteraman, ketenangan dan kebahagiaan.<sup>44</sup>

Setiap orang pasti mendambakan ketenangan batin, dan untuk mencapai ketenangan batin bukanlah sesuatu yang mustahil. Dengan selalu mengingat Allah dan Rasul-Nya, hati akan tentram,

---

<sup>42</sup> Hanna Jumhana Batasman, Integrasi Psikologi dengan Islam

<sup>43</sup> Rosihan Anwar dan Mukhtar Solihin, Ilmu Tasawuf ( Cet, II: Bandung : CV Pustaka Setia, 2004), h. 14.

<sup>44</sup> Al-Imam Abi al-Hasan Muslim bin al-Hajjaj al-Qusyairiyyah an-Naisaburi, Shahih Muslim, Juz IV (Berut: Dar al-Kitab al-Ilmiyah : 1992 M/1413H), h. 48.

sebaliknya ketika tidak ingat kepada Allah, hati akan kering dan gersang. Se jauh mana seorang hamba bersungguh-sungguh ingin hidup dalam ketentraman hati, akan sangat terlihat dari berapa banyak waktu di gunakan untuk mengingat Allah. Dengan dzikir kepada Allah dan Rasul-Nya akan memberikan daya terapi yang potensial untuk menunjukkan ketenangan dan ketentraman hati. Mengingat betapa pentingnya ibadah dzikir sebagai salah satu cara untuk mendapatkan rasa tenang dan tentram yang meliputi hampir semua bentuk ibadah dan perbuatan.

Betapa besarnya ibadah dzikir dan sholawat, jika di lakukan karena selain dapat menentramkan hati, dzikir juga akan memberikan penerangan dalam hati dari kegelapan. Dengan melakukan dzikir dan sholawat, manusia akan mencapai derajat ketakwaan atau derajat tertinggi dalam keimanan. Karena dengan banyak berdzikir dan bersholawat manusia akan lebih dekat kepada Allah, dengan terbukanya tabir yang menghalangi untuk dekat kepada-Nya, sekaligus dengan memperbanyak dzikir manusia akan terhindar dari segala macam noda dan kotoran yang tertimbun di dalam hati yang berdzikir. Dengan begitu seseorang bisa berharap agar dzikirnya selalu meningkat terus sehingga mencapai kepada suatu keadaan dimana dzikir itu akan keluar tanpa sengaja. Kalau sudah mencapai tingkat demikian, maka hanya Allah-lah yang ada dalam setiap gerak badannya.

Kata ketenangan jiwa juga dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menyesuaikan diri sendiri, dengan orang lain, masyarakat dan lingkungan serta dengan lingkungan di mana ia hidup. Sehingga orang dapat menguasai faktor dalam hidupnya dan menghindarkan tekanan-tekanan perasaan yang membawa kepada frustrasi, Menurut Faisal menjabarkan kriteria ketenangan jiwa sebagai berikut:

- 1) Sabar

Secara etimologi, sabar berarti teguh hati tanpa mengeluh di jumpa bencana. Menurut pengertian Islam, sabar ialah tahan menderita sesuatu yang tidak disenangi dengan ridha dan ikhlas serta berserah diri kepada Allah. Sabar itu membentuk jiwa manusia menjadi kuat dan teguh tatkala menghadapi bencana (musibah). Kebahagiaan, keuntungan,

keselamatan, hanya dapat dicapai dengan usaha secara tekun terus menerus dengan penuh kesabaran, keteguhan hati, sebab sabar adalah azas untuk melakukan segala usaha, tiang untuk realisasi segala cita-cita. Sabar bukan berarti menyerah tanpa syarat, tetapi sabar adalah terus berusaha dengan hati yang tetap, berikhlas, sampai cita-cita dapat berhasil dan dikala menerima cobaan dari Allah swt., wajiblah ridha dan hati yang ikhlas.

## 2) Optimis

Sikap optimis dapat digambarkan sebagai cahaya dalam kegelapan dan memperluas wawasan berfikir. Dengan optimisme, cinta akan kebaikan tumbuh di dalam diri manusia, dan menumbuhkan perkembangan baru dalam pandangannya tentang kehidupan. Tidak ada satu penyebabpun yang mampu mengurangi jumlah problem dalam kehidupan manusia seperti yang diperankan optimisme. Ciri-ciri kebahagiaan itu lebih tampak pada wajah - wajah orang yang optimis tidak saja dalam hal kepuasan tetapi juga seluruh kehidupan baik dalam situasi positif maupun negatif. Disetiap saat sinar kebahagiaan menerangi jiwa orang yang optimisme.

## 3) Merasa dekat dengan Allah

Orang yang tentram jiwanya akan merasa dekat dengan Allah dan akan selalu merasa pengawasan Allah SWT. dengan demikian akan hati-hati dalam bertindak dan menentukan langkahnya. Ia akan berusaha untuk menjalankan apa yang diperintahkan Allah dan akan menjauhi segala yang tidak diridhai Allah. Kesadaran manusia akan melekat eksistensinya oleh tangan Tuhan akan memekarkan kepercayaan dan harapan bisa hidup bahagia sejahtera juga memiliki rasa keseimbangan dan keselarasan lahir dan batin.

Menurut Zakiah Daradjat dan Kartini Kartono beberapa faktor yang mempengaruhi ketenangan jiwa yakni faktor agama dengan melaksanakan ibadah serta menjauhi larangan Allah dan terpenuhinya kebutuhan manusia artinya Ketenangan dalam hati dapat dirasakan apabila kebutuhankebutuhan manusia baik yang bersifat fisik maupun

psikis terpenuhi. Apabila kebutuhan tersebut tidak terpenuhi akan mengakibatkan kegelisahan dalam jiwa yang akan berdampak pada terganggunya ketenangan hidup.<sup>45</sup>

Faktor agama yakni dengan bersholawat berpengaruh dalam ketenangan jiwa individu. Demikian terjadi karena pemahaman dari sholawat sendiri artinya memohon kepada Allah untuk mencurahkan rahmatnya kepada Nabi Muhammad SAW yang melebihi alam semesta yang membentang luas.

Bacaan sholawat banyak ragamnya sesuai dengan kebutuhan pembaca, untuk tujuan apa dan kapan harus dibaca. Latar belakang itu yang menyebabkan banyaknya ragam teks (lafal) bacaan Shalawat yang masyhur di kalangan ulama dan kaum muslimin. Banyak sekali karya para ulama yang mengetengahkan khususnya (keistimewaan) shalawat yang masyhur dikalangan ulama dan kaum muslimin. Diantaranya :

- 1) Al Barjanji, Karya Syeikh Ja'far Al Batjanji
- 2) Addibai, Karya Abdurrahman Addiba'i.
- 3) Simthuduror, Karya Ali bin Muhammad Al Habsy
- 4) Adhiyaulamie, Karya Umar bin Syekh Abubakar bin Salim

Adapun hakekat muthmainnah (ketenangan) yang membuat kalbu merasa damai bersamaNya, terjadi ketika merasa tenteram menerima berita yang disampaikan oleh rasul-Nya. dalam pengenalan akan asma-asma, sifat-sifat, dan kesempurnaan-Nya, sehingga ia menyebutnya dengan penuh penerimaan, kepasrahan dan kepatuhan. selain itu ia merasa tenteram kepada berita yang berasal dari-Nya tentang peristiwa dan keadaan setelah kematian, mulai situasi di dalam barzakh sampai pada betapa dahsatnya keadaan pada hari kiamat. dan juga merasa tenteram kepada perintah dan laranganNya dengan penuh kesetiaan dan ketulusan dalam menjalaninya.<sup>46</sup> Ayat-ayat muthmainnah yang mana pada

<sup>45</sup> Aushafi, Faishal. (2017). Pengaruh Dzikir Terhadap Ketenangan Jiwa Pedagang Pasar Johar Pasca Kebakaran. Universitas Islam Negeri Walisongo. Semarang

<sup>46</sup> Abu Hamid Al-Gazali, Pembuka Pintu Hati ( Cet, I : Bandung : Lentera Hati, 2006), h. 9.

ayat-ayat tersebut memberikan indikasi bahwa hati yang padanya ditempatkan ketenangan hati orang-orang yang beriman. Sekalipun tingkat keimanan paling rendah ia akan tetap membuat hati tenang.<sup>47</sup> hanya saja tingkat keimanan sangat menentukan tingkat ketenangan dan kekaleman yang ditimbulkan semakin rendah tingkat keimanan seseorang, maka akan semakin rendah pula ketenangan dan kekaleman yang ditimbulkan dan begitu pula dengan sebaliknya. Berikut ini gambaran tingkatan keimanan tersebut, sifat terpuji yang ditimbulkannya sifat ketenangan hati yang dihasilkannya.<sup>48</sup> Berdasarkan dari uraian diatas tentang tingkat keimanan yang melahirkan ketenangan, menunjukkan bahwa betapa pentingnya keimanan dalam diri seseorang. Sebab semakin tinggi keimanan seseorang akan semakin tinggi pula rasa ketenangan dan ketenteraman yang akan ditimbulkannya. Ia akan senantiasa merasa aman, tenteram dan bahagia baik ketika berinteraksi dengan Allah sebagai Sang khaliq maupun ketika berinteraksi dengan sesama manusia sebagai makhluk sosial.

## 2. Indikator Ketenangan Jiwa

Orang dengan ketenangan jiwa yaitu orang-orang yang berada pada tingkatan *nafs mutmainnah*. Menurut Imam Ghazali ciri-ciri *nafs mutmainnah* atau *nafs yang tenang* adalah Berserah diri kepada Allah (*tawakal*), beribadah, dan bersyukur (*syukru*).<sup>49</sup>

### 1) Berserah Diri Kepada Allah (*tawakal*)

Tawakal berasal dari Bahasa Arab *wakala - tawakkul* yang artinya lemah. Secara istilah, tawakal merupakan penyandaran seluruh urusan dunia dan akhirat kepada Allah setelah diusahakan supaya memperoleh keberuntungan dan melawan kemudaratan.

Ibnu Qayyim Al Jauziyah menjelaskan tawakal dalam kitab *Madarij Al Salikin* bahwa tawakal adalah amal dan penyandaran hati yang menghamba hanya kepada Allah, percaya, berlindung,

<sup>47</sup> Abu Hamid Al-Gazali, *Pembuka Pintu Hati*, h. 229.

<sup>48</sup> M. Yanyiyullah Delta Auliyah, *Melejitkan Kecerdasan Hati dan Otak Menurut Petunjuk AlQur'an dan Neurologi* (Cet. I; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,2005), H. 123.

<sup>49</sup> Imam Ghazali, *Keajaiban Hati*, (Terj.Nur Hikmah, *Dar Ajaib Al-Qalb*, (Jakarta: Tirta Mas,1984), Hal 3

dan ridha kepada Allah. Meyakini bahwa Allah mencukupi dirinya dengan tetap berusaha untuk memperoleh yang diusahakan. Tawakal adalah setengah dari agama, sedang setengah yang lain adalah inabah. Tawakal adalah permohonan pertolongan, dan inabah adalah ibadah yang mana keduanya adalah Agama.<sup>50</sup>

Tawakal merupakan hati yang berserah kepada Allah supaya mendapatkan manfaat dan terhindar dari bahaya dalam permasalahan dunia dan akhirat. Hakikat tawakal adalah menyandarkan hati dan percaya hanya kepada Allah, serta tenang karenaNya.<sup>51</sup> Sebab Allah yang memelihara, mencukupi kebutuhan, melindungi, memberikan pertolongan, dan tempat bergantung makhlukNya. Perbuatan hati untuk tawakal bekerja saat seseorang telah mengusahakan sesuatu kemudian mempercayakan dan memasrahkan hasilnya kepada Allah.

Fungsi tawakal adalah menyerahkan segala urusan kepada Allah. Sehingga mendapatkan fungsi yang lain yaitu optimis saat mengalami kegagalan, tenang menjalani hidup, dijauhkan dari kesedihan yang berlarut-larut, saat berhasil tidak berlebihan dalam kesenangan, dan rendah hati.

## 2) Beribadah

Ibadah adalah bentuk seseorang yang tunduk dan memuja Tuhan. Di dalam agama Islam, ibadah menjadi wujud mengabdikan, bersyukur, mentauhidkan Allah Swt. Sebab ibadah adalah keterhubungan antara manusia dan Allah Swt (*rubbubiyah*). Ibadah bisa berupa ucapan dan tindakan. Ibadah ucapan berupa zikir, seperti puji-pujian, bacaan Al Quran, doa, dan bacaan shalat. Sedangkan ibadah tindakan berupa ritual yang melibatkan gerak seperti sujud, rukuk, dan sebagainya. Kebanyakan ritual ibadah dalam agama Islam.

Kebanyakan ritual ibadah dalam agama Islam adalah ibadah yang digabungkan antara ucapan dan tindakan, seperti haji dan shalat.

---

<sup>50</sup> Abdul Aziz Ajhari, dkk, *Jalan Menggapai Ridho Ilahi*, (Bandung: Bahasa dan Sastra Arab, 2019), hlm.78

<sup>51</sup> Ahmad Farid, Op.cit, hlm.349



### 3) Bersyukur

Secara terminologis, manusia bersyukur (*syukur*) kepada Allah berarti memanfaatkan nikmat Allah untuk tujuan diciptakan nikmat tersebut oleh Allah (*shafru ni'amih fima khuliqatlahu*). Sedangkan Allah bersyukur (*syakur*) sebagai sifat Allah yang Maha Pemurah dan membalas orang-orang yang melakukan kebaikan serta memberikan nikmat tanpa batas pada alam semesta.

Ar Ragib Al Isfahani menahami syukur dengan nikmat dan memperlihatkannya (*tasawwur an ni'mah wa izharuha*). Ada tiga bentuk syukur yaitu syukur melalui hati (*syukr bil qalb*) dalam bentuk pengakuan, syukur menggunakan lisan (*syukr bil lisan*) berbentuk pujian, dan syukur dengan tindakan (*syukr sair al jawarih*) dalam hal tindakan, niat dan selalu mengingat Allah.<sup>52</sup>

### 3. Cara Mencapai Ketenangan Jiwa

Ketenangan jiwa dicapai dengan memperkuat keimanan yaitu melalui ibadah yang khusyu, membaca Al Quran, memperbanyak bershalawat, dan memperbanyak ibadah puasa wajib maupun sunnah.<sup>53</sup>

Ilmu tauhid (*ushuluddin*), ilmu fiqh, tasawuf, sains, dan ilmu sosial. Ilmu-ilmu tersebut digunakan dalam memahami bahwa ketenangan diperoleh saat seseorang dapat meyakini qada dan qadar Allah Swt, supaya dalam mencapai ketenangan jiwa harus untuk tetap berada di jalur hukum yang dibenarkan oleh islam.

Menurut Yusuf Qardawi yang menyatakan bahwa “Pencerahan Spritual Sukses Membangun Hidup Damai dan Bahagia”. Bahwa ketenangan hidup sangat dipengaruhi untuk iman, sebab; pertama, iman adalah fitrah manusia; kedua<sup>54</sup>, orang yang beriman memiliki tujuan hidup yang benar; ketiga

<sup>52</sup> Sunardi Munari, *Hidup Hanya Empat Langkah*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hlm.151

<sup>53</sup> Zen Muhammad Al Hadi, *Menekuk Lutut di Hadapan Allah*, (Purwokerto: Zahira, 2015), hlm.6

<sup>54</sup> Rusli Amin, *Pencerahan Spiritual Sukses Membangun Hidup Damai dan Bahagia* (Cet. II; Jakarta Selatan: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), h. 48.

iman akan melahirkan rasa aman; keempat, iman akan menumbuhkan optimis.jelas supaya lebih kuat antara nalar, logika, dan hal-hal yang di luar kendali manusia yaitu yang hanya ada atas kekuasaan Allah.

Untuk memperoleh suatu kebahagiaan membutuhkan pengorbanan yang besar dalam segala hal, begitu pula dalam mendapatkan rasa ketenangan, ketenteraman dalam hidup di dunia dan di akhirat harus melalui beberapa jalan yang ditempuh untuk memperolehnya. Ketika hal itu sudah di jalani maka secara tidak langsung hati akan senantiasa merasa tenang, aman dan puas atas keputusan dan ketetapan Allah sekalipun itu sangat pahit.

### **C. Jama'ah**

Secara bahasa, jamaah berasal dari bahasa Arab yang memiliki arti, berkumpul. Misalnya, jamaah pasar berarti perkumpulan orang yang ada di pasar. Jamaah menurut istilah dapat diartikan sebagai pelaksanaan ibadah secara bersama-sama yang dipimpin oleh seorang imam. Misalnya jamaah shalat, jamaah haji, dll. Berkumpul (al-tajammu'), merupakan kenyataan penting untuk mengukuhkan agama Islam di dalam kehidupan umat. Bahkan, Islam tidak mungkin berdiri kokoh tanpa adanya jamaah yang senantiasa bersatu padu.

Kata jamaah semata-mata menunjukkan suatu kelompok kecil masyarakat tetapi lebih luas dari keluarga yang hidup bersama menyelesaikan persoalan hidup mereka secara bersama baik dalam bidang ubudiah, maupun bidang kehidupan lainnya, seperti ekonomi, kesehatan, budaya dan politik.<sup>55</sup> Apa yang disebut jamaah dalam konsep ini, lebih sesuai dengan kelompok dalam ilmu sosiologi. Bedanya terletak pada ikatan kebersamaan. Ikatan antar anggota jamaah tidak hanya ditentukan oleh faktor-faktor ekonomi, sosial, dan budaya. Akan tetapi, jamaah lebih menekankan pada ikatan persaudaraan imani (Islam) yang isinya terkait dengan akidah, syariah dan muamalah termasuk faktor-faktor ekonomi, sosial, dan budaya.

---

<sup>55</sup> Mulkhan, Abdul Munir. Ideologisasi Gerakan Dakwah: Episode Kehidupan M Natsir dan Azhar Basyir, (Yogyakarta, Sippres, 1996), hlm. 214.

Tujuan jamaah adalah mawadahi setiap pribadi, menyelesaikan berbagai persoalan hidup bersosial, dan didorong dengan semangat mengamalkan ajaran Islam.

Didalam penelitian ini, jama'ah yang dimaksud adalah masyarakat. Masyarakat yang mengikuti kegiatan sholat simtudduror.

#### **D. Hubungan sholat simtudduror dengan mencapai ketenangan jiwa**

Kegiatan sholat simtudduror di pondok pesantren Daarul Ishlah, Karang Anyar, Lampung Selatan dapat menciptakan jiwa yang tenang. Di ukur daripada indikator ketenangan jiwa. Apabila para jama'ah melakukannya dengan rasa ikhlas dan juga khusyuk maka jiwa akan semakin tenang ketika mengikuti sholat simtudduror ini.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian skripsi mengenai “Dampak Sholawat Simtudduror terhadap Ketenangan Jiwa pada Jama'ah Pondok Pesantren Daarul Ishlah Karang Anyar Jati Agung Lampung Selatan” penulis dapat memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Kondisi ketenangan jiwa yang dialami oleh jama'ah remaja Pondok Pesantren Daarul Ishlah di desa Karang Anyar Lampung Selatan berbeda-beda pada setiap orang dengan berbagai latar belakang pasti meraskaan fenomena ketenangan jiwa yang tidak sehat. Sholawat Simtudduror menjadi salah satu cara untuk meminimalisirkan segala emosi, rasa sakit hati dari berbagai masalah kehidupan yang menimpa setiap jama'ah remaja di Dusun Karang Anyar Lampung Selatan. Dampak Sholawat Simtudduror ini dilakukan oleh setiap Jama'ah Pondok Pesantren Daarul Ishlah untuk bisa menahan dan mendapatkan solusi dalam memecahkan permasalahan yang dialaminya. Dampak sholawat simtudduror terhadap kondisi ketenangan jiwa pada jama'ah Pondok Pesantren Daarul Ishlah di Dusun Karang Anyar sangat berpengaruh dan penting dalam kehidupan karena para jama'ah percaya dengan kekuatan daripada sholawat ini akan banyak memberi kebermanfaat dalam hidup. Manfaat dari Sholawat Simtudduror mendapatkan, diantaranya : Dikabulkan Do'anya, mendapatkan syafaat Nabi SAW, diangkat derajatnya, memperoleh kecukupan, melembutkan hati, dipenuhi kebaikan dan terhindar dari ancaman, menolak bahaya dan dikabulkan keinginan, ditinggikan derajat oleh Allah SWT, sebagai pelebur dosa Jadi sholawat merupakan bagia daripada yang harus dilakukan oleh setiap manusia untuk bisa menahan serta mendekatkan diri kepada Allah, dan Rasul-Nya.
2. Kegiatan Sholawatan Simtudduror ini banyak sekali membawa banyak perubahan pada diri Jama'ah Pondok Pesantren Daarul Ishlah, Karang Anyar Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan. Hal yang sangat berpengaruh yaitu pada perilaku

jama'ah, mulai banyak mencerminkan pribadi yang senantiasa tawakal, selalu bersyukur. Hal ini seperti halnya di ungkapkan oleh 13 jama'ah, yang mana mereka merasakan banyak sekali perubahannya, terutama dalam hal beribadah.

#### **B. Saran**

1. Jangan cepat menyerah dan tergoda oleh makhluk halus dalam menghadapikondisi ketenangan jiwa yang tidak stabil, terus bersabar serta berusaha untuk keluar dari fase ketenangan jiwa yang tidak sehat, percaya akan kekuatan sholat dan perbanyak dekat diri dengan Allah SWT, dan Rasul-NYA.
2. Kepada peneliti selanjutnya agar dapat memberikan inovasi baru dari judul penelitian sebelumnya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz Ajhari, dkk, *Jalan Menggapai Ridho Ilahi*, (Bandung: Bahasa dan Sastra Arab, 2019)
- Abu Hamid Al-Gazali, *Pembuka Pintu Hati Cet, I* : Bandung : Lentera Hati, 2006.
- Afifudin, Ahmad Bani Saebeni, *Metode penelitian Kualitatif*, (Bandung:Pustaka Setia, 2012)
- Alex Sobur, *Psikologi Umum*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2016), Cet. Ke-6
- Al-Imam Abi al-Hasan Muslim bin al-Hajjaj al-Qusyairiyyah an-Naisaburi, *Shahih Muslim*, Juz IV Berut: Dar al-Kitab al-Ilmiyah : 1992 M/1413H.
- Azhar, Y C. (2017). “*perspektif shalawat di dalam al-qur’an dan al-hadits serta implikasinya di dalam penafsiran dan penetapan hukum.*” Basis 1, no. 1
- Ditha Prasanti, “*Penggunaan Media Komunikasi Bagi Remaja Perempuan dalam Pencarian Informasi Kesehatan,*” *Jurnal Lontar* Vol.6, no.1, (2018) 16.
- Dr. H. Badrudin, M.Ag, “*Akhlak Tasawuf*” (Serang: IAIB PRESS,2015)
- Fuad Mahbub Siradj, “*Relevansi Konsep Jiwa Al-Ghazali Dalam Pembentukan Mentalitas Yang Berakhlak,*” *INQUIRY: Jurnal Ilmiah Psikologi* 9, no. 1 (2018)
- Habsyi, Ali Muhammad Husain. 1992. *Untaian Mutiara Kisah Kelahiran Manusia Utama; Akhlak, Sifat dan Riwayat Hidupnya (Kisah Maulid Nabi Besar Muhammad SAW)*. Solo: Sekretariat Masjid Riyadh.
- Ibnu Qayyim al-Jauziyah, Ibnu Rajab al-Hambali dan Imam al-Gazali, *Tazkiyatun Nafs* diterjemahkan oleh Imtihan Asy-Safi’I

dengan judul, Tazkiya anNafs (konsep penyucian Jiwa Menurut Para Salaf Cet. VII; Solo: Pustaka Arafah, 2002.

Ibnu Rusydi Al Maswani, *Quranic Healing*, (Yogyakarta: Diva Press, 2018)

Ika Lenaini. "Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling," *Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, Vol. 6, No. 1, (2021) 34. <https://doi.org/10.31764/historis.vXiY.4075>

K.H Ahmadi Isa, *Doa-doa Pilihan*, (Jakarta: Hikmah, 2006)

M. Yaniyullah Delta Auliyah, *Melejitkan Kecerdasan Hati dan Otak Menurut Petunjuk Al-Qur'an dan Neurologi* Cet. I; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005.

Maulia Isnaini, "*Implementasi Pembacaan Asmaul Husna Terhadap Perilaku Peserta Didik Kelas Viii Smp Ibs Nur Shofin Natar Lampung Selatan*" Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung (2022), 25.

Moh. Sholeh, *Tahajud Manfaat Praktis Ditinjau Dari Ilmu Kedokteran Terapi Religius*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005).

Muhammad Arfan Siti Husnul Khotimah, "Relevansi Kitab Maulid Simtudduror Karya Al Imam Al Habib Ali Bin Muhammad Alhabsyi Pada Nilai Akhlak" 3, no. April (2015): 49–58.

Mulkhan, Abdul Munir. *Ideologisasi Gerakan Dakwah: Episode Kehidupan M Natsir dan Azhar Basyir*, (Yogyakarta, Sippres, 1996)

Ridwan Affandi, *Membuka Tirai Kebahagiaan Hidup*, (Bogor: IPB Press, 2019)

Rosihan Anwar dan Mukhtar Solihin, *Ilmu Tasawuf* Cet, II: Bandung : CV Pustaka Setia, 2004.

Septiawan Santana K, *Menulis Ilmiah: Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2010)

Siti Nur Halimah, "Al-Marshad: Jurnal Astronomi Islam Dan Ilmu-Ilmu Berkaitan," *Jurnal Astronomi Islam Dan Ilmu-Ilmu Berkaitan* 4, no. 1 June (2018)

Soliman, H, & Mohamed, S. "Effects of Zikr Meditation and Jaw Relaxation on Postoperative Pain, Anxiety and Physiologic Response of Patients Undergoing Abdominal Surgery." *Journal of Biology, Agriculture and Healthcare* 3, no. 2 (2013): 23–38.

Sugiono, *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Jakarta :Alfabeta, 2018)

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018)

Sunardi Munari, *Hidup Hanya Empat Langkah*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020)

Supani. 2013. *Kontroversi Bid'ah dalam Tradisi Keagamaan Masyarakat Muslim di Indonesia*. Purwokerto: STAIN PRESS Purwokerto.

Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter : Konsepsi Dan Implementasi Secara Terpadu Di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi Dan Masyarakat*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016)

Syukuria Listiani, "Peranan Pondok Pesantren Sabilul Hasanah Km.24 Banyuasin Dalam Membangun Psychological Well Being Santri Mu'tadi' Melalui Bacaan Shalawat Nabi Dengan Metode Mahalul Qiyam," 2018.

Utsman Najati, *Jiwa Manusia Dalam Sorotan Al-Qur'an* Cet. I; Jakarta: CV. Cendeki a Sentra Muslim, 2002.



Vuri Setianingsih “*Maulid Simtudduror Di Madrasah Diniyah Al Fatah Arcawinangun Purwokerto Timur*”, 2019

Wajib Mahmud, *Siapa Bilang Bersedekah Harus Tunggu Kaya*, (Jakarta: Hikmah, 2007)

Yatim Pujiati, “*Fungsi Agama Terhadap Kesehatan Mental* ,Skripsi, 2018

Zen Muhammad Al Hadi, *Menekuk Lutut di Hadapan Allah*, (Purwokerto: Zahira, 2015)

